

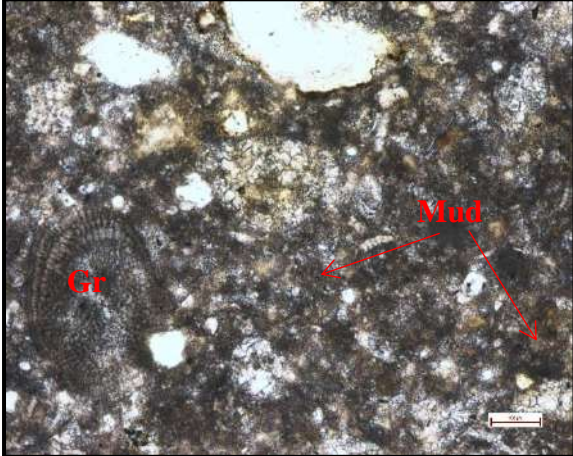
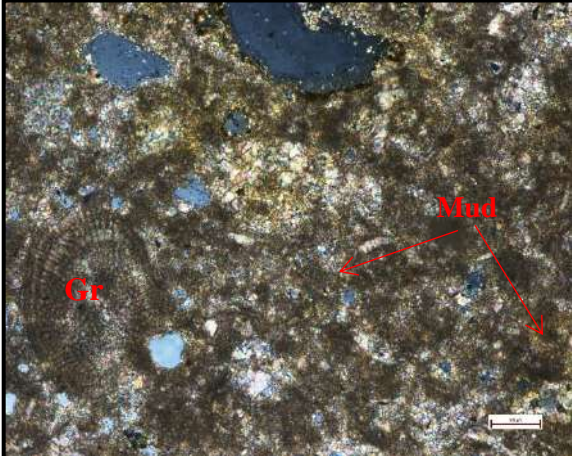
DAFTAR PUSTAKA

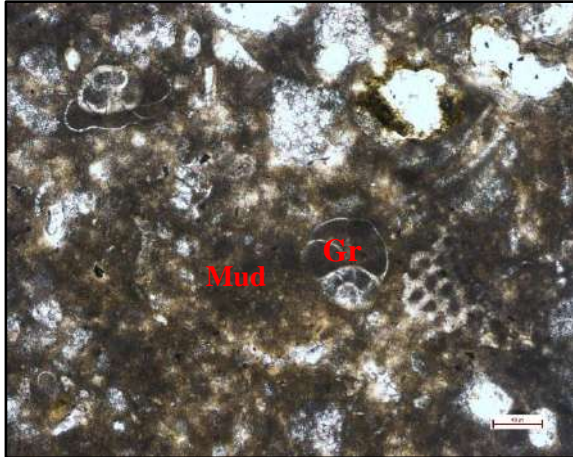
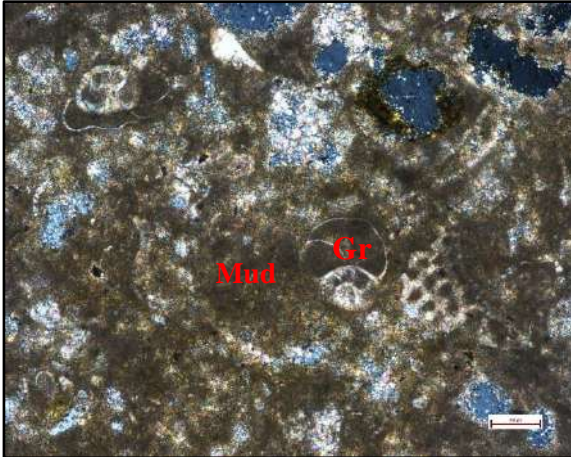
- Almasi, F. P., 2001. *Dating the Paleobeaches of Pampa Mejillones, Northern Chile, by Cosmogenic Chlorine-36*. Tucson: The University of Arizona
- Bakosurtanal. 1991. *Peta Rupa bumi Lembar Batangmata nomor 2110-12 dan 2110-21*, Cibinong, Bogor.
- Bauman. Z. 1971. *Hermeneutics and Social Science: Approaches to Understanding*. London: Hutchinson & Co. Publ. Ltd
- Bermana, I. 2006. *Klasifikasi Geomorfologi Untuk Pemetaan Geologi yang Telah Dibakukan*. Bulletin of Scientific Contribution, Volume 4, 161-173
- Billings, M. P. 1968. *Structural Geology, Second edition*, New Delhi: Prentice of India Private Limited
- Boggs, J. S. 1995, *Principles of Sedimentology and Stratigraphy, 2nd*, Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Boggs, J. S. 2005, *Principles of Sedimentology and Stratigraphy Fourth Edition*, Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Boudagher, M. K., and Fadel. 2008. *Evolution and Geological Significance of Larger Benthic Foraminifera*. Elsevier, Amsterdam
- Choquette, P.W. dan Pray L.C. 1970, *Geologic Nomenclature and Classification of Porosity in Sedimentary Carbonates*, AAPG Bulletin, Volume 54 Nomor 2.
- Dunham, R.J. 1962. *Classification of Carbonate Rocks According to the Depositional Textures*. AAPG Memoir American Association of Petroleum Geologist 1
- Fisher, R. V., 1966. Rocks composed of volcanic fragments and their classification. Earth Sci. Rev. [https://doi.org/10.1016/0012-8252\(66\)90010-9](https://doi.org/10.1016/0012-8252(66)90010-9)
- Ford, D. and Williams, P. 1989. *Karst Hydrogeology and Geomorphology*. London: Unwin Hyman Ltd.
- Fossen, H. 2010. *Structural Geology*. Cambridge: Cambridge University Press
- Grabau, A.W. 1904. *On the Classification of Sedimentary Rocks*. Am. Geologist, 33; 228-247.
- Hugget, R. J. 2017. *Fundamentals of Geomorphology Fourth Edition*. New York. NY 10017
- Ikatan Ahli Geologi Indonesia. 1996. *Sandi Stratigrafi Indonesia*. Jakarta: Bidang Geologi dan Sumber Daya Mineral.
- Imran, A.M dan Koch, R. 2006. *Microfacies Development of The Selayar Limestone South Sulawesi*. Proceedings PIT IAGI RIAU 2006.

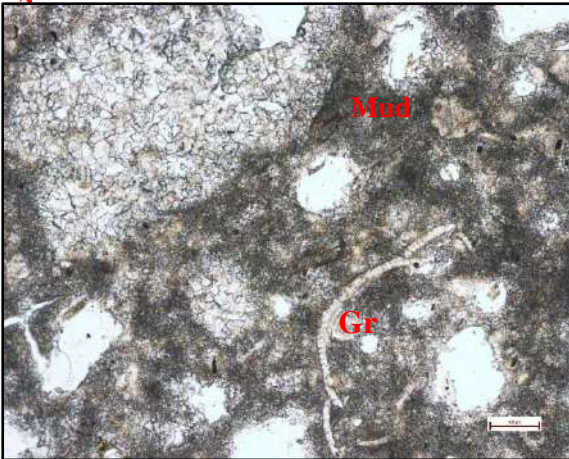
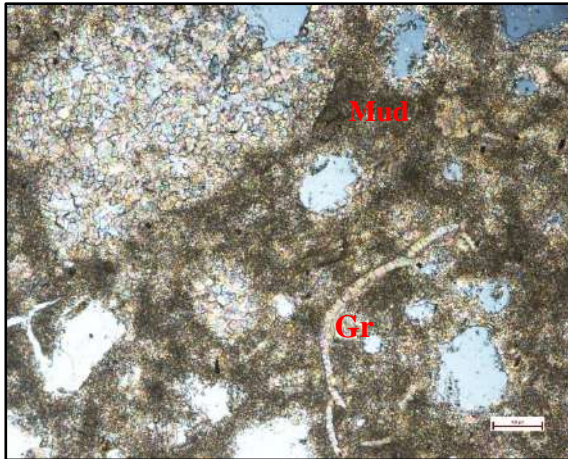
- Imran, A. M., Farida M, Arifin M. F, and Hafidz A. 2016. *Reef Development as An Indicator of Sea Level Fluctuation: A Preliminary Study on Pleistocene Reef. Bulukumba, South Sulawesi.*
- Imran, A. M., Husain R, Farida M, and Prayudi A. 2017. *Pleistocene Reef Development. Bulukumba, South Sulawesi.*
- Komisi Sandi Stratigrafi IAGI. 2010. *Sandi Stratigrafi Indonesia Edisi 1996.*
- Lihawa, F. 2009. *Pendekatan Geomorfologi dalam Survei Kejadian Erosi.* Jurnal Pelangi Ilmu Vol.2 No.5.
- Longman, M. W. 1980, *Carbonate Diagenetic Textures from Nearsurface Diagenetic Environments*, American Association of Petroleum Geologists, Oklahoma.
- Lowell, J.D. 1985. *Structural Styles in Petroleum Exploration.* Tulsa: OGCI Publications.
- McClay, K., 1987. *The Mapping of Geological Structure*, John Willey and Sons., Inc. New York, US
- Morrow, D.W. 1982, *Diagenesis II. Dolomite - Part II: Dolomitization Models and Ancient Dolostones*, Geoscience Canada, 9, 95-107.
- Perum Survai Udara. 1991. *Peta Rupa Bumi Indonesia Lembar Batangmata Nomor 2110-12 Edisi 1.* Bogor : Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional.
- Presiden Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan.* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.
- Ragan, D. M., 1973. *Structural Geology and Introduction to Geometrical Techniques, Second Edition*, John Wiley and Sons Inc, New York.p.91- 171.
- Scholle, P. A., Ulmer-Scholle, D.S. 2003, *A Color Guide to the Petrography of Carbonate Rocks: Grains, Textures, Porosity, Diagenesis*, American Association of Petroleum Geologists, Oklahoma.
- Sukamto, R. dan Supriatna. 1982. *Geologi Lembar Ujung Pandang, Benteng dan Sinjai Skala 1 : 250.000.* Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Direktorat Geologi dan Sumberdaya Mineral, Departemen Pertambangan dan Energi.
- Sukandarrumidi, 1999. *Bahan Galian Industri.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Thornburry, William. D., 1969. *Principles of Geomorphology, Second edition.* New York: John Willey & Sons, Inc.
- Tucker, M. E., and Wright, V. P. 1990, *Carbonate Sedimentology*, Blackwell Scientif Publications, Oxford.
- Van Zuidam, R. A. 1985. *Aerial Photo-Interpretation in Terrain Analysis and Geomorphologic Mapping.* Enschede: Smith Publisher–The Hague.

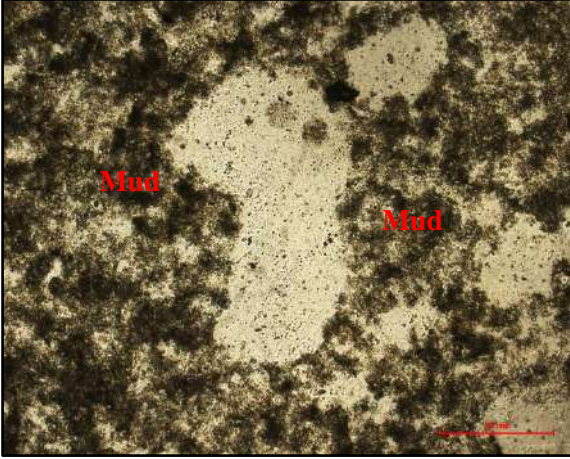
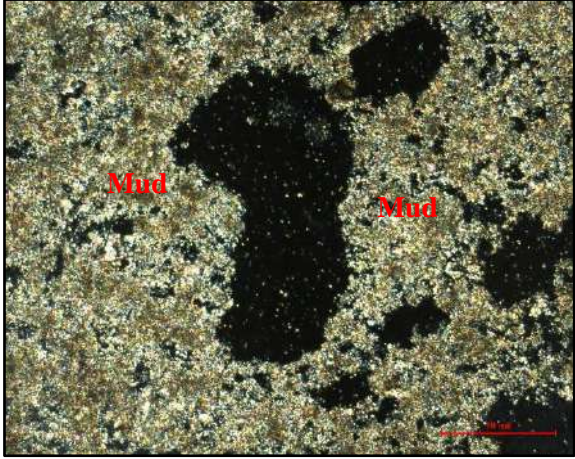
**L
A
M
P
I
R
A
N**

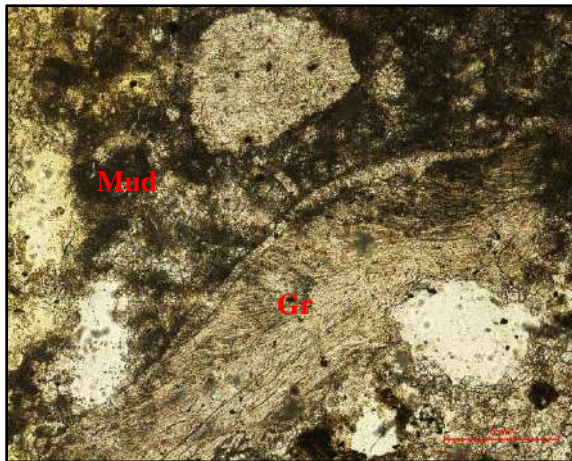
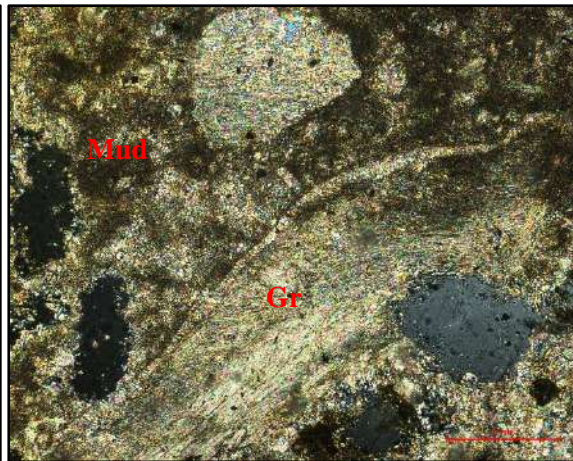
DESKRIPSI PETROGRAFI

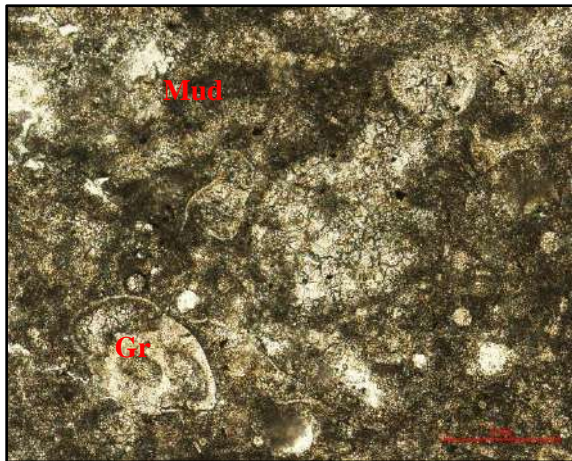
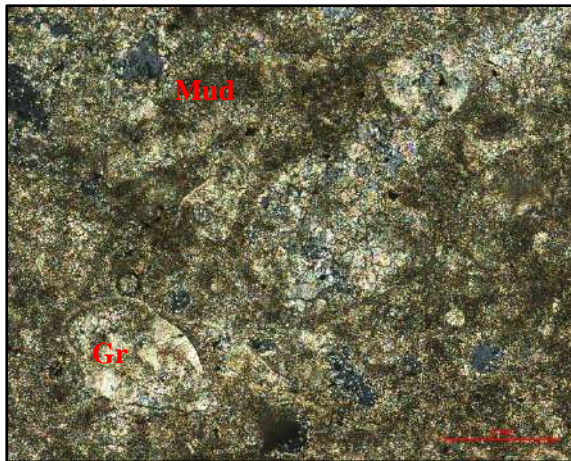
No. Sampel	: MA/ST01-PM	Lokasi	: Bungayya
No. Stasiun	: ST 01	Satuan	: Batugamping Terumbu
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler :10 x		Lensa Objektif : 5 x	
Perbesaran Total : 50x			
Tipe Batuan	: Batuan Sedimen		
Tipe Stuktur	: Tidak Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol sejajar, dan berwarna coklat kehitaman pada nikol silang dengan tekstur bioklastik. Komposisi material <i>grain</i> dan <i>mud</i> . <i>Grain</i> yang dijumpai berupa cangkang mikroorganisme dan alga, <i>mud</i> berupa mineral kalsit dijumpai mengisi bagian tubuh fosil yang telah mengalami pelarutan.		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral	
Grain (Gr)	60	Warna absorpsi warna coklat, warna interferensi putih kecoklatan, ukuran 0.02 – 0.65 mm, sebagian sudah terkristalisasi, dengan komponen terdiri dari fosil <i>foraminifera</i> .	
Mud	40	Warna absorpsi coklat kehitaman dan warna interferensi putih kehitaman, bentuk anedral ukuran <0.02 mm.	
Nama Batuan	: <i>Packestone</i> (Dunham, 1962)		

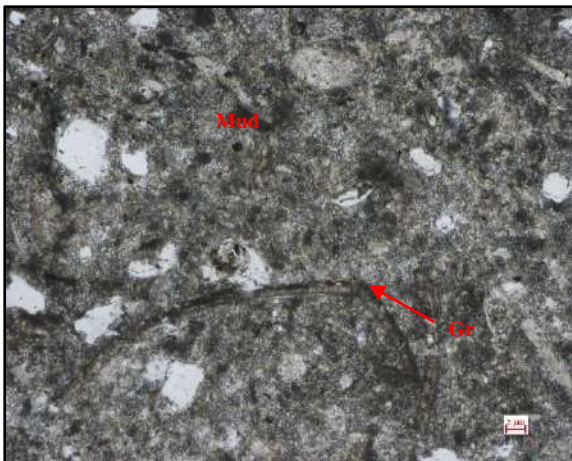
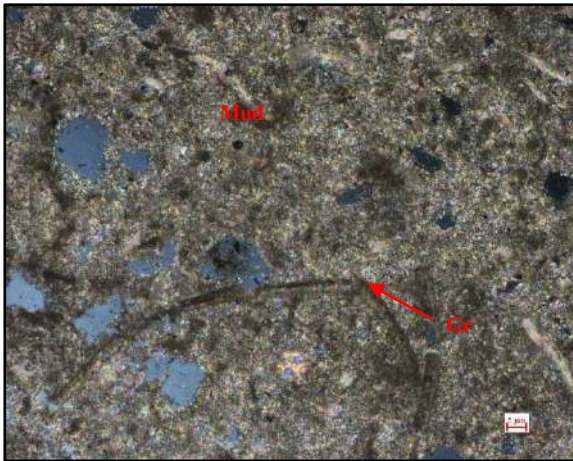
No. Sampel	: MA/ST09-PM	Lokasi	: Bungayya
No. Stasiun	: ST 09	Satuan	: Batugamping Terumbu
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler :10 x	Lensa Objektif : 5x	Perbesaran Total : 50x	
Tipe Batuan	: Batuan Sedimen		
Tipe Struktur	: Tidak Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan sedimen ini berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol sejajar, dan berwarna abu-abu kehitaman pada nikol silang dengan tekstur bioklastik. Komposisi material <i>grain</i> dan <i>mud</i> . <i>Grain</i> yang dijumpai berupa cangkang mikroorganisme dan alga, <i>mud</i> berupa mineral kalsit dijumpai mengisi bagian tubuh fosil yang telah mengalami pelarutan.		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral	
Grain (Gr)	70	Warna absorpsi warna coklat, warna interferensi putih kecoklatan, ukuran 0.02 – 0.35 mm, sebagian sudah terkristalisasi, dengan komponen terdiri dari fosil foraminifera.	
Mud	30	Warna abu-abu kecoklatan pada nikol sejajar, warna abu-abu kecoklatan pada nikol silang, bentuk anhedral dengan ukuran material $\leq 0,02$ mm	
Nama Batuan	: <i>Packstone</i> (Dunham, 1962)		

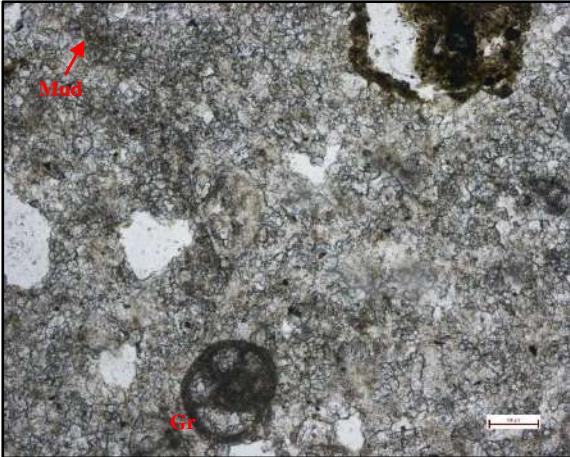
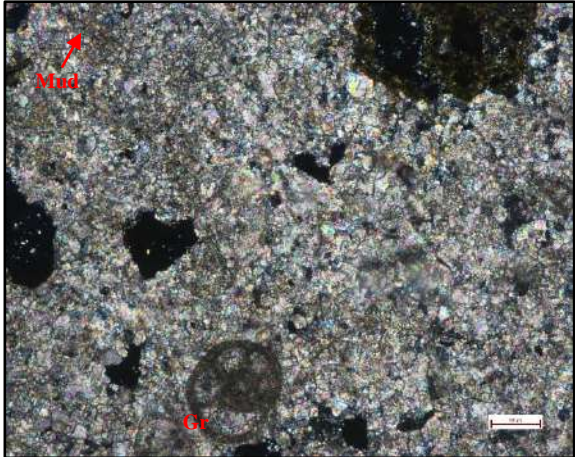
No. Sampel	: MA/ST12-PM	Lokasi	: Bungayya
No. Stasiun	: ST 12	Satuan	: Batugamping Terumbu
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler : 10 x	Lensa Objektif : 5 x	Perbesaran Total : 50x	
Tipe Batuan	: Batuan Sedimen		
Tipe Struktur	: Tidak Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan sedimen ini berwarna kuning keabu-abuan pada nikol sejajar, dan berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol silang dengan tekstur bioklastik. Komposisi material <i>grain</i> dan <i>mud</i> . <i>Grain</i> yang dijumpai berupa cangkang mikroorganisme dan alga, <i>mud</i> berupa mineral kalsit dijumpai mengisi bagian tubuh fosil yang telah mengalami pelarutan.		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral	
Grain (Gr)	70	Terdiri dari <i>skeletal grain</i> , foram besar dengan warna abu-abu kekuningan pada nikol sejajar, warna abu-abu kecoklatan pada nikol silang, dengan ukuran material 0.5 – 0.75 mm.	
Mud	30	Warna abu-abu kecoklatan pada nikol sejajar, warna abu-abu kehitaman pada nikol silang, bentuk anhedral dengan ukuran material $\leq 0,025$ mm	
Nama Batuan	: <i>Wackestone</i> (Dunham, 1962)		

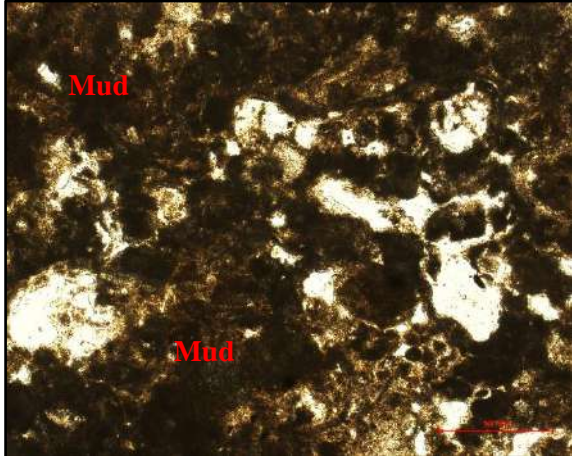
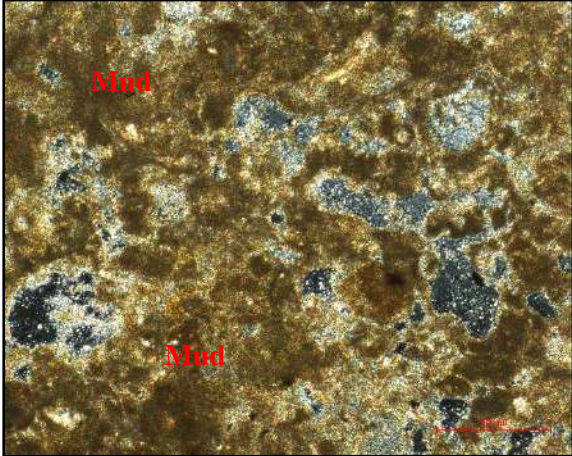
No. Sampel	: MA/ST32-PM	Lokasi	: Bungayya
No. Stasiun	: ST 32	Satuan	: Batugamping Terumbu
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler : 10 x		Lensa Objektif : 5 x	
Perbesaran Total : 50x			
Tipe Batuan	: Batuan Sedimen		
Tipe Stuktur	: Tidak Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan sedimen ini berwarna kuning keabu-abuan pada nikol sejajar, dan berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol silang dengan tekstur klastik. Komposisi <i>Mud</i> Dengan ukuran material $\leq 0,02$ mm .		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral	
Mud	100	Warna absorpsi coklat kehitaman, warna interferensi abu-abu kehitaman pada nikol silang, bentuk anedral dengan ukuran material $\leq 0,02$ mm	
Nama Batuan	: <i>Mudstone</i> (Dunham, 1962)		

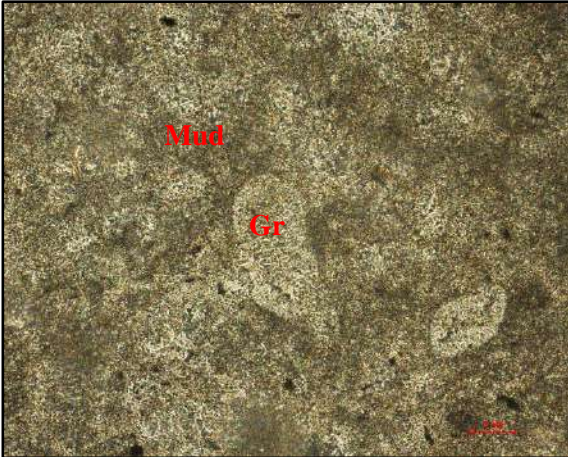
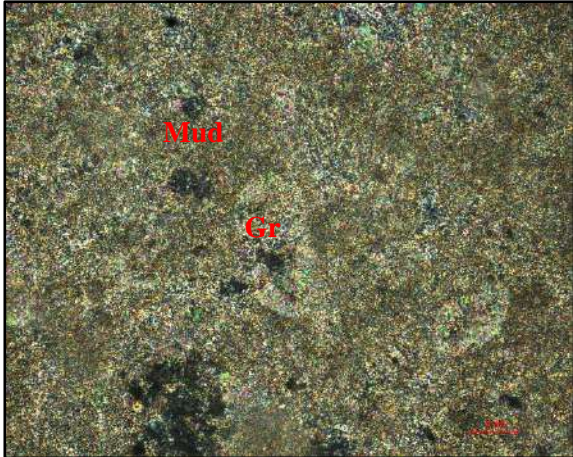
No. Sampel	: MA/ST34-PM	Lokasi	: Bungayya
No. Stasiun	: ST 34	Satuan	: Batugamping Terumbu
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler : 10 x		Lensa Objektif : 5x	
Perbesaran Total : 50x			
Tipe Batuan	: Batuan Piroklastik		
Tipe Stuktur	: Tidak Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan sedimen ini berwarna kuning keabu-abuan pada nikol sejajar, dan berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol silang dengan tekstur bioklastik. Komposisi material <i>grain</i> dan <i>mud</i> . <i>Grain</i> yang dijumpai berupa cangkang mikroorganisme dan alga, <i>mud</i> berupa mineral kalsit dijumpai mengisi bagian tubuh fosil yang telah mengalami pelarutan.		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral	
Grain (SG)	35	Warna absorpsi warna coklat, warna interferensi putih kecoklatan, ukuran 0.02 – 2.5 mm, sebagian sudah terkristalisasi, dengan komponen terdiri dari fosil foraminifera.	
Mud	65	Warna abu-abu kecoklatan pada nikol sejajar, warna abu-abu kecoklatan pada nikol silang, bentuk anhedru dengan ukuran material $\leq 0,02$ mm	
Nama Batuan : <i>Wackestone</i> (Dunham, 1962)			

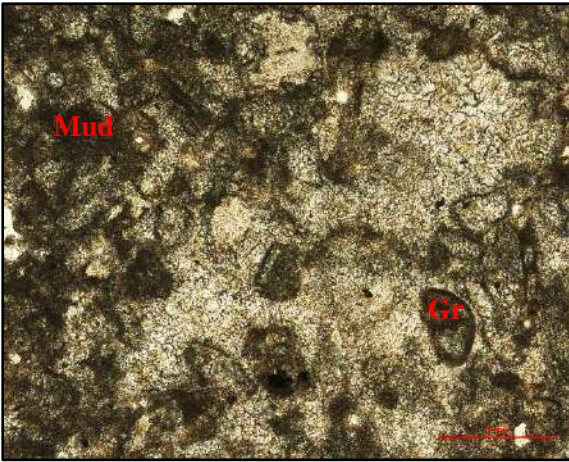
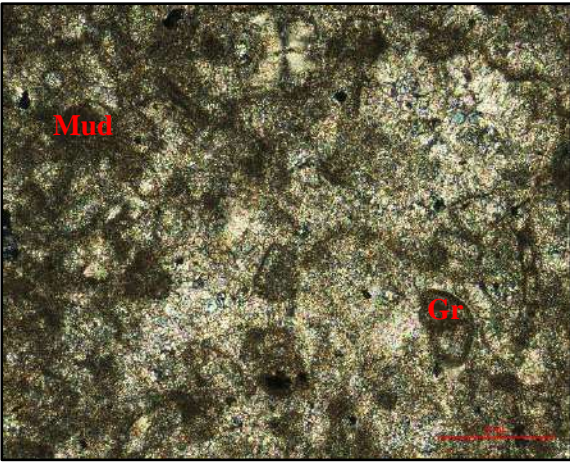
No. Sampel	: MA/ST35-PM	Lokasi	: Bungayya
No. Stasiun	: ST 35	Satuan	: Batugamping Terumbu
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler : 10 x		Lensa Objektif : 5 x	
Perbesaran Total : 50x			
Tipe Batuan	: Batuan Sedimen		
Tipe Struktur	: Tidak Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan sedimen ini berwarna kuning keabu-abuan pada nikol sejajar, dan berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol silang dengan tekstur bioklastik. Komposisi material <i>grain</i> dan <i>mud</i> . <i>Grain</i> yang dijumpai berupa cangkang mikroorganisme dan alga, <i>mud</i> berupa mineral kalsit dijumpai mengisi bagian tubuh fosil yang telah mengalami pelarutan.		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral	
Grain (SG)	45	Warna absorpsi warna coklat kehitaman, warna interferensi putih kecoklatan, ukuran 0.02 – 0.85 mm, sebagian sudah terkristalisasi, dengan komponen terdiri dari fosil foraminifera.	
Mud	55	Warna abu-abu kecoklatan pada nikol sejajar, warna abu-abu kecoklatan pada nikol silang, bentuk anhedral dengan ukuran material $\leq 0,02$ mm	
Nama Batuan : <i>Wackestone</i> (Dunham, 1962)			

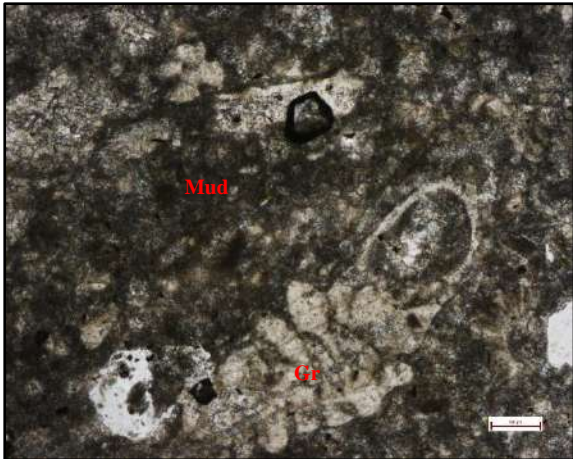
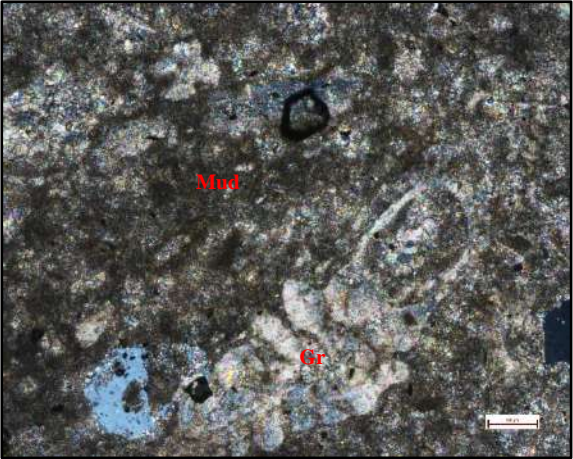
No. Sampel	: MA/ST37-PM	Lokasi	: Bungayya
No. Stasiun	: ST 37	Satuan	: Batugamping Terumbu
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler : 10 x	Lensa Objektif : 5 x	Perbesaran Total : 50x	
Tipe Batuan	: Batuan Sedimen		
Tipe Stuktur	: Tidak Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan sedimen memiliki warna absorpsi abu-abu kecoklatan, dan warna interferensi abu-abu kehitaman dengan tekstur bioklastik. Bentuk subhedral – anhedral. Komposisi material <i>grain</i> dan <i>mud</i> . <i>Grain</i> yang dijumpai berupa cangkang mikroorganisme dan alga, <i>mud</i> berupa mineral kalsit dijumpai mengisi bagian tubuh fosil yang telah mengalami pelarutan.		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Komposisi Mineral	
Grain (SG)	40	Warna absorpsi abu-abu kekuningan, warna interferensi abu-abu kecoklatan, bentuk konikal, ukuran material 0.5 – 2,5 mm, sebagian telah terkristalisasi, dengan komponen <i>foraminifera</i> .	
Mud	60	Warna absorpsi abu-abu kecoklatan, warna interferensi abu-abu kehitaman, bentuk anhedral dengan ukuran material $\leq 0,025$ mm	
Nama Batuan	: <i>Wackestone</i> (Dunham, 1962)		

No. Sampel	: MA/ST41-PM	Lokasi	: Bungayya
No. Stasiun	: ST 41	Satuan	: Batugamping Terumbu
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler : 10 x		Lensa Objektif : 5 x	
Perbesaran Total : 50x			
Tipe Batuan	: Batuan Sedimen		
Tipe Stuktur	: Tidak Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan sedimen memiliki warna absorpsi kuning kecoklatan, dan warna interferensi coklat kehitaman dengan tekstur bioklastik. Bentuk subhedral – anhedral. Komposisi material <i>grain</i> dan <i>mud</i> . <i>Grain</i> yang dijumpai berupa cangkang mikroorganisme dan alga, <i>mud</i> berupa mineral kalsit dijumpai mengisi bagian tubuh fosil yang telah mengalami pelarutan.		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral	
Grain (SG)	60	Warna absorpsi abu-abu kecoklatan, warna interferensi abu-abu kehitaman, bentuk globular, ukuran material 0.5 – 0.50 mm, sebagian telah terkristalisasi, dengan komponen <i>foraminifera</i> .	
Mud	40	Warna absorpsi coklat kehitaman, warna interferensi coklat kehitaman, bentuk anhedral dengan ukuran material $\leq 0,025$ mm	
Nama Batuan : <i>Wackestone</i> (Dunham, 1962)			

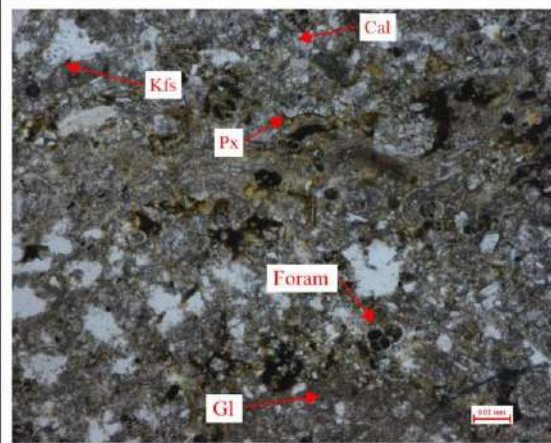
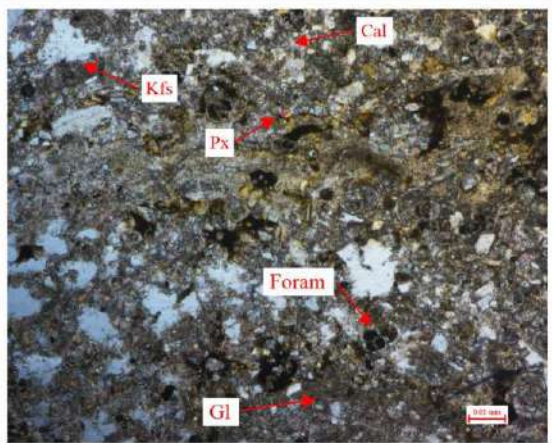
No. Sampel	: MA/ST57-PM	Lokasi	: Bungayya
No. Stasiun	: ST 57	Satuan	: Batugamping Terumbu
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler : 10 x	Lensa Objektif : 5 x	Perbesaran Total : 50x	
Tipe Batuan	: Batuan Sedimen		
Tipe Struktur	: Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan sedimen ini berwarna kuning keabu-abuan pada nikol sejajar, dan berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol silang dengan tekstur klastik. Komposisi <i>Mud</i> Dengan ukuran material $\leq 0,02$ mm ..		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral	
Mud	100	Warna abu-abu kecoklatan pada nikol sejajar, warna abu-abu kecoklatan pada nikol silang, bentuk anedral dengan ukuran material $\leq 0,02$ mm	
Nama Batuan : <i>Mudstone</i> (Dunham, 1962)			

No. Sampel	: MA/ST60-PM	Lokasi	: Bungayya
No. Stasiun	: ST 60	Satuan	: Batugamping Terumbu
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler :10 x	Lensa Objektif : 5 x	Perbesaran Total : 50x	
Tipe Batuan	: Batuan Sedimen		
Tipe Stuktur	: Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan sedimen ini berwarna kuning keabu-abuan pada nikol sejajar, dan berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol silang dengan tekstur bioklastik. Komposisi material <i>grain</i> dan <i>mud</i> . <i>Grain</i> yang dijumpai berupa cangkang mikroorganisme dan alga, <i>mud</i> berupa mineral kalsit dijumpai mengisi bagian tubuh fosil yang telah mengalami pelarutan.		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral	
Grain (SG)	25	Warna absorpsi warna coklat kehitaman, warna interferensi abu-abu kecoklatan, ukuran 0.02 1.5 mm, sebagian sudah terkristalisasi, dengan komponen terdiri dari fosil foraminifera.	
Mud	75	Warna abu-abu kecoklatan pada nikol sejajar, warna abu-abu kecoklatan pada nikol silang, bentuk anedral dengan ukuran material $\leq 0,02$ mm	
Nama Batuan	: <i>Wackestone</i> (Dunham, 1962)		



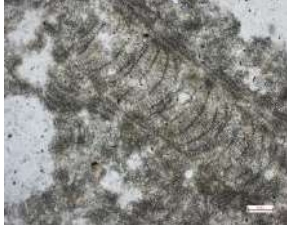



No. Sampel	: MA/ST61-PM	Lokasi	: Bungayya
No. Stasiun	: ST 61	Satuan	: Batugamping Terumbu
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler : 10 x		Lensa Objektif : 5 x	
Perbesaran Total : 50x			
Tipe Batuan	: Batuan Sedimen		
Tipe Stuktur	: Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan sedimen ini berwarna kuning keabu-abuan pada nikol sejajar, dan berwarna abu-abu kecoklatan pada nikol silang dengan tekstur bioklastik. Komposisi material <i>grain</i> dan <i>mud</i> . <i>Grain</i> yang dijumpai berupa cangkang mikroorganisme dan alga, <i>mud</i> berupa mineral kalsit dijumpai mengisi bagian tubuh fosil yang telah mengalami pelarutan.		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral	
Grain (SG)	55	Warna absorpsi warna coklat kehitaman, warna interferensi putih kecoklatan, ukuran 0.02 – 1.25 mm, sebagian sudah terkristalisasi, dengan komponen terdiri dari fosil foraminifera.	
Mud	45	Warna abu-abu kecoklatan pada nikol sejajar, warna abu-abu kecoklatan pada nikol silang, bentuk anedral dengan ukuran material $\leq 0,02$ mm	
Nama Batuan : <i>Packestone</i> (Dunham, 1962)			



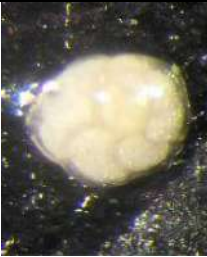



No. Sampel	: MA/ST72-PM	Lokasi	: Bungayya
No. Stasiun	: ST 72	Satuan	: Batugamping Terumbu
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler :10 x	Lensa Objektif : 5 x	Perbesaran Total : 50x	
Tipe Batuan	: Batuan Sedimen		
Tipe Stuktur	: Tidak Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan sedimen memiliki warna absorpsi coklat kehitaman, dan warna interferensi abu-abu kehitaman dengan tekstur bioklastik. Bentuk subhedral – anhedral. Komposisi material <i>grain</i> dan <i>mud</i> . <i>Grain</i> yang dijumpai berupa cangkang mikroorganisme dan alga, <i>mud</i> berupa mineral kalsit dijumpai mengisi bagian tubuh fosil yang telah mengalami pelarutan.		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral	
Grain (SG)	35	Warna absorpsi coklat, warna interferensi abu-abu kecoklatan, bentuk konveks, ukuran material 0.5–2,7 mm, sebagian besar telah terkristalisasi, dengan komponen terdiri dari <i>foraminifera</i> .	
Mud	65	Warna absorpsi coklat kehitaman, warna interferensi coklat kehitaman, bentuk anhedral dengan ukuran material $\leq 0,025$ mm	
Nama Batuan	: <i>Wackestone</i> (Dunham, 1962)		





No. Sampel	: ST 73	Lokasi	: Kayu Bauk
No. Stasiun	: ST 73	Satuan	: Tufa
Foto			
Lensa Okuler : 10 x		Lensa Objektif : 5 x	
Perbesaran Total : 50x			
Tipe Batuan	: Batuan Piroklastik		
Tipe Stuktur	: Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan piroklastik memiliki warna absorpsi kuning kecoklatan, dan warna interferensi abu-abu kehitaman, relief sedang – rendah, intensitas cahaya tinggi - sedang, bentuk mineral <i>sub angular - rounded</i> , ukuran mineral 0,01 – 0,05mm, komposisi material berupa <i>Glass</i> , K – Feldspar, dan Fosil Foraminifera.		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah	Keterangan Optik Mineral	
<i>Glass</i> (Gl)	77	Warna absorpsi coklat kehitaman, warna interferensi abu – abu kecoklatan, bentuk <i>sub rounded</i>	
Kristal	Jumlah	Keterangan Optik Mineral	
K – Feldspar (Kfs)	5	Warna absorpsi <i>colourless</i> , warna interferensi abu-abu, bentuk <i>sub angular</i> , relief sedang, intensitas cahaya tinggi, ukuran mineral 0,01 – 0,03mm, jenis gelapan miring sebesar 30°	
Kalsit (Cal)	8	Warna absorpsi kuning kecoklatan, warna interferensi biru keunguan hingga merah kecoklatan, pleokroisme tidak ada, relief sedang, intensitas tinggi, belahan dua arah, pecahan tidak rata, bentuk <i>sub rounded</i> , ukuran 0,01 mm – 0,02 mm, sudut gelapan 18°, jenis gelapan miring	
Fosil Foraminifera (Foram)	10	Warna absorpsi kuning kecoklatan, warna interferensi coklat kehitaman, bentuk <i>sub rounded - rounded</i> , relief sedang ukuran 0,03 – 0,05 mm.	
Nama Batuan : <i>Vitric Tuff</i> (Pettijohn, 1975)			

No. Sampel	: ST 76	Lokasi	: Kayu Bauk
No. Stasiun	: ST 76	Satuan	: Tufa
Foto			
			
// - Nikol		X - Nikol	
Lensa Okuler : 10 x		Lensa Objektif : 5 x	
Perbesaran Total : 50x			
Tipe Batuan	: Batuan Piroklastik		
Tipe Stuktur	: Berlapis		
Mikroskopis	: Sayatan batuan piroklastik memiliki warna absorpsi coklat kehitaman, dan warna interferensi abu-abu kehitaman, relief sedang – rendah, intensitas cahaya tinggi - sedang, bentuk mineral <i>sub angular - rounded</i> , ukuran mineral 0,01 – 0,08mm, komposisi material berupa <i>Glass</i> , K – Feldspar, dan Fosil Foraminifera.		
Deskripsi Mineralogi			
Komposisi Mineral	Jumlah	Keterangan Optik Mineral	
<i>Glass</i> (Gl)	76	Warna absorpsi kuning kecoklatan, warna interferensi abu – abu kehitaman, bentuk <i>sub rounded</i>	
Kristal	Jumlah	Keterangan Optik Mineral	
K – Feldspar (Kfs)	10	Warna absorpsi <i>colourless</i> , warna interferensi abu-abu, bentuk <i>sub angular</i> , relief sedang, intensitas cahaya tinggi, ukuran mineral 0,01 – 0,02mm, jenis gelapan miring sebesar 33°	
Kalsit (Cal)	7	Warna absorpsi kuning kecoklatan, warna interferensi biru keunguan hingga merah kecoklatan, pleokroisme tidak ada, relief sedang, intensitas tinggi, belahan dua arah, pecahan tidak rata, bentuk <i>sub rounded</i> , ukuran $\leq 0,01$ mm, jenis gelapan miring	
Piroksin (Px)	5	Warna absorpsi <i>colourless</i> , warna interferensi kuning keunguan bentuk mineral <i>sub angular</i> , intensitas tinggi, relief tinggi, ukuran mineral 0,03 – 0,05 mm, jenis gelapan miring sebesar 34°. Memiliki belahan satu arah.	
Fosil Foraminifera (Foram)	2	Warna absorpsi coklat kehitaman, warna interferensi kuning kecoklatan, bentuk <i>sub rounded - rounded</i> , relief sedang ukuran 0,02 – 0,08 mm.	
Nama Batuan : <i>Vitric Tuff</i> (Pettijohn, 1975)			



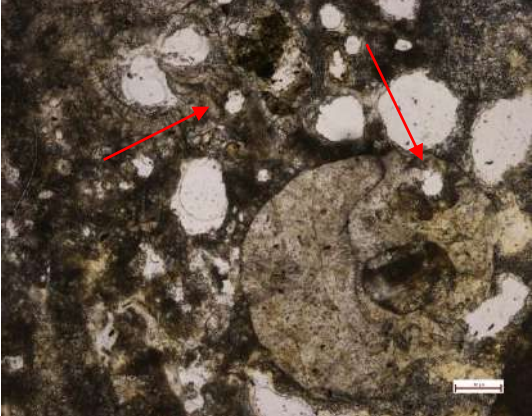
DESKRIPSI FOSIL

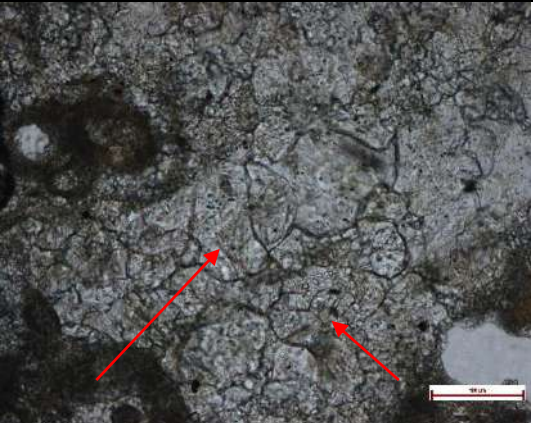
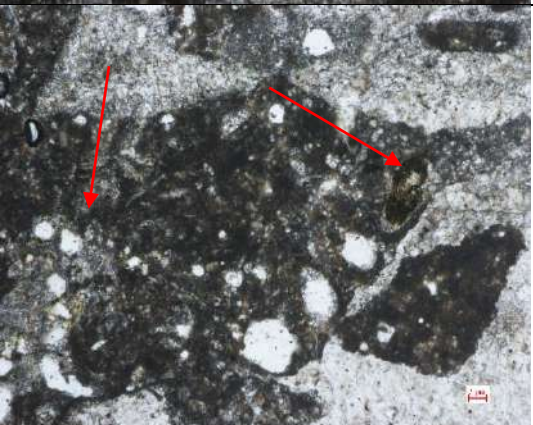
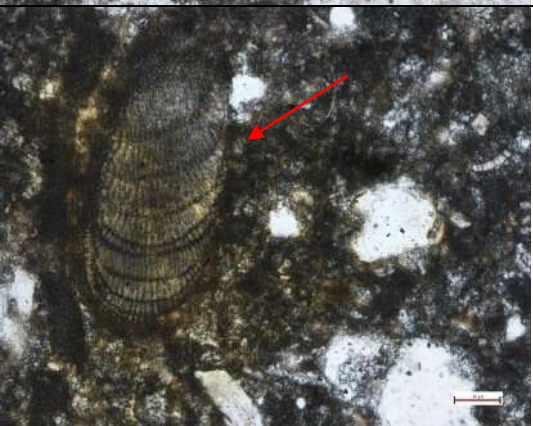

DESKRIPSI FOSIL SATUAN BATUGAMPING TERUMBU		
Filum	: Rhodophyta	
Kelas	: Florideophyceae	
Ordo	: Corallinales	
Family	: Lithophyllaceae	
Genus	: <i>Amphiroa</i>	
Spesies	: <i>Amphiroa guatemalense</i>	
Stasiun	: St 1	
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Globothalamea	
Ordo	: Rotaliida	
Family	: Amphisteginidae	
Genus	: <i>Amphistegina</i>	
Spesies	: <i>Amphistegina</i> sp.	
Stasiun	: St 9	
Filum	: Rhodophyta	
Kelas	: Florideophyceae	
Ordo	: Corallinales	
Family	: Lithophyllaceae	
Genus	: <i>Amphiroa</i>	
Spesies	: <i>Amphiroa guatemalense</i>	
Stasiun	: St 12	
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Globothalamea	
Ordo	: Rotaliida	
Family	: Nummulitidae	
Genus	: <i>Cycloclypeus</i>	
Spesies	: <i>Katacycloclypeus</i> sp.	
Stasiun	: St 72	
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Globothalamea	
Ordo	: Rotaliida	
Family	: Globorotaliidae	
Genus	: <i>Miogypsina</i>	
Spesies	: <i>Paleomiogypsina</i> sp.	
Stasiun	: ST 72	
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Globothalamea	
Ordo	: Rotaliida	
Family	: Globorotaliidae	
Genus	: <i>Miogypsina</i>	
Spesies	: <i>Paleomiogypsina</i> sp.	
Stasiun	: St 35	



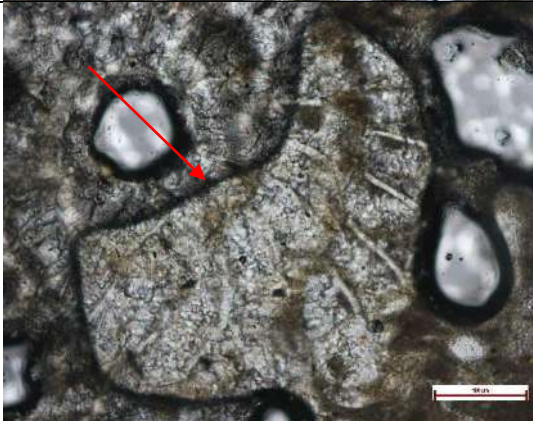
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Globothalamea	
Ordo	: Rotaliida	
Family	: Lepidocyclinidae	
Genus	: <i>Lepidocyclina</i>	
Spesies	: <i>Eulipidina</i> sp.	
Stasiun	: St 72	
DESKRIPSI FOSIL SATUAN TUFA		
Fosil Planktonik		
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Globothalamea	
Ordo	: Rotaliida	
Family	: Globorotaliadeae	
Genus	: <i>Globorotalia</i>	
Spesies	: <i>Globorotalia miocenica</i>	
Stasiun	: St 74	
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Globothalamea	
Ordo	: Rotaliida	
Family	: Globorotaliadeae	
Genus	: <i>Globorotalia</i>	
Spesies	: <i>Globorotalia plesiotumida</i>	
Stasiun	: St 74	
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Globothalamea	
Ordo	: Rotaliida	
Family	: Globorotaliadeae	
Genus	: <i>Globorotalia</i>	
Spesies	: <i>Globorotalia menardii</i>	
Stasiun	: St 76	
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Globothalamea	
Ordo	: Rotaliida	
Family	: Globigerinidae	
Genus	: <i>Orbulina</i>	
Spesies	: <i>Orbulina universa</i> D'ORBIGNY	
Stasiun	: St 76	
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Globothalamea	
Ordo	: Rotaliida	
Family	: Globigerinidae	
Genus	: <i>Sphaeroidinella</i>	
Spesies	: <i>Sphaeroidinella subdehiscens</i> BLOW	
Stasiun	: St 77	



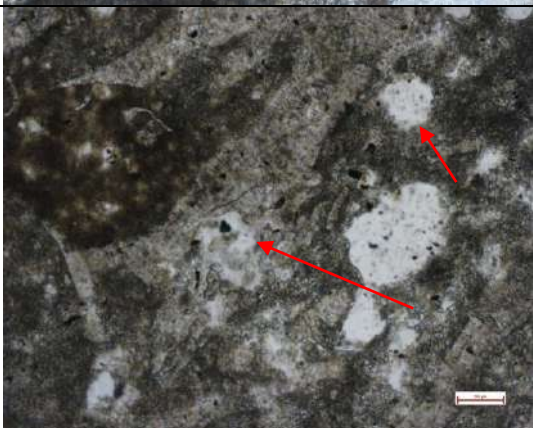
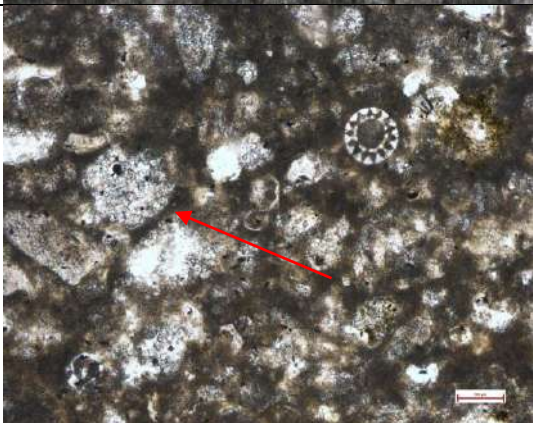
Fosil Bentonik		
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Globothalamea	
Ordo	: Rotaliida	
Family	: Loxostomatidae	
Genus	: <i>Loxostomum</i>	
Spesies	: <i>Loxostomum</i> sp.	
Stasiun	: St 76	
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Nodosariata	
Ordo	: Nodosariida	
Family	: Nodosariidae	
Genus	: <i>Nodosaria</i>	
Spesies	: <i>Nodosaria</i> sp.	
Stasiun	: ST 76	
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Tubothalamea	
Ordo	: Miliolida	
Family	: Hauerinidae	
Genus	: <i>Quinqueloculina</i>	
Spesies	: <i>Quinqueloculina</i> sp.	
Stasiun	: St 77	
Filum	: Foraminifera	
Kelas	: Globothalamea	
Ordo	: Textulariida	
Family	: Textulariidae	
Genus	: <i>Textularia</i>	
Spesies	: <i>Textularia</i> sp.	
Stasiun	: St 77	


DESKRIPSI DIAGENESIS

PRODUK DIAGENESIS STASIUN 01			
NO	NAMA PRODUK	JENIS DIAGENESIS	FOTO SAYATAN
1	<i>Equant Cement,</i> <i>Vug Porosity,</i> <i>Aggrading Neomorphism</i>	Sementasi, Pelarutan, Rekristalisasi	
2	<i>Intra Particle Porosity,</i>	Pelarutan,	
3	<i>Intra Particle Porosity,</i> <i>Vug Porosity</i>	Pelarutan, Pelarutan	

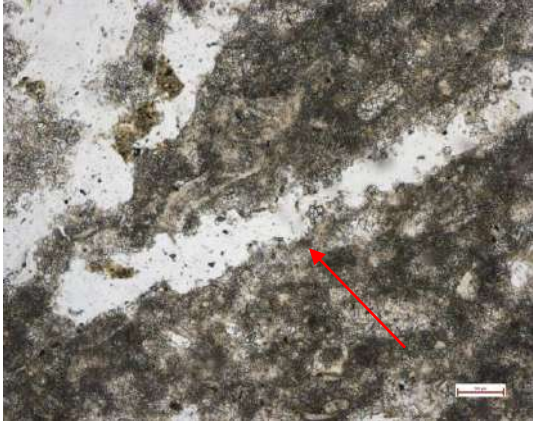

4	<i>Aggrading Neomorphism,</i> <i>Equant Cement</i>	Rekristalisasi, Sementasi	
5	<i>Vug Porosity,</i> <i>Intra Particle Porosity</i>	Pelarutan, Pelarutan	
6	<i>Micritic Envelopes</i>	Mikritisasi	
7	<i>Equant Cement,</i> <i>Vug Porosity</i>	Sementasi, Pelarutan	

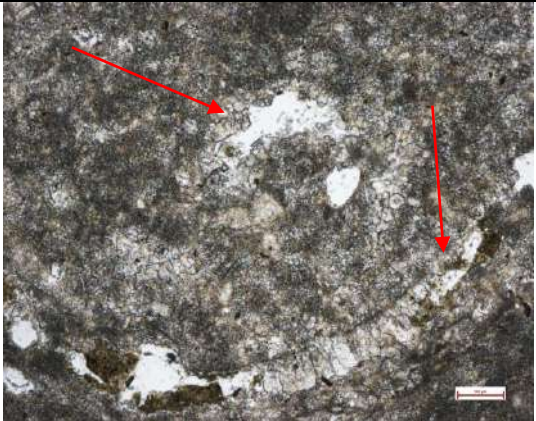
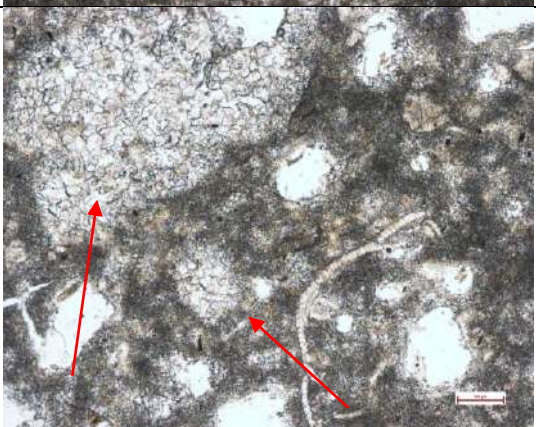
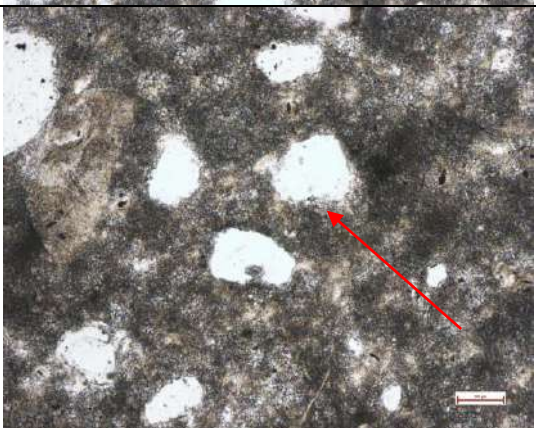
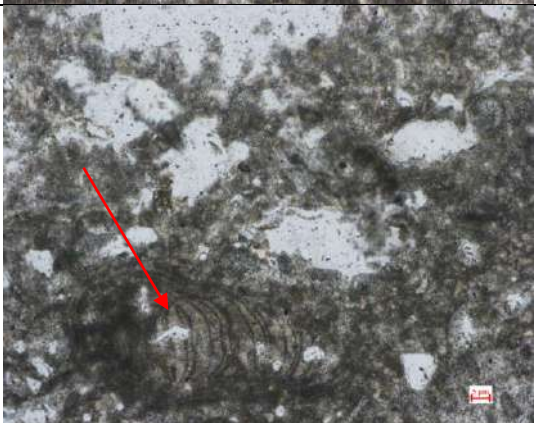
PRODUK DIAGENESIS STASIUN 09			
NO	NAMA PRODUK	JENIS DIAGENESIS	FOTO SAYATAN
1	<i>Vug Porosity</i>	Pelarutan,	
2	<i>Equant Cement</i>	Sementasi	
3	<i>Micritic envelopes</i>	Mikritisasi	


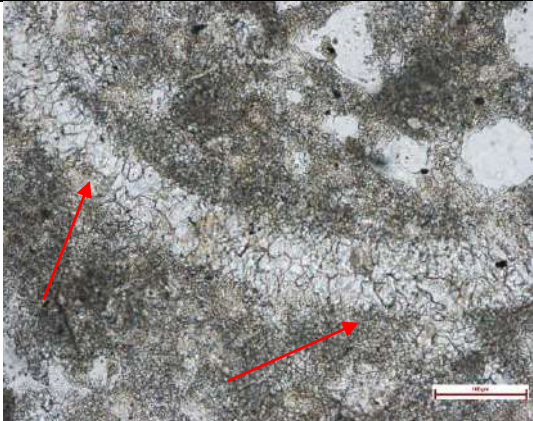
4	<i>Vug Porosity,</i> <i>Intra Particle Porosity</i> <i>Micritic Envelopes</i>	Pelarutan, Pelarutan Mikritisasi	
5	<i>Fracture Porosity</i>	Pelarutan	
6	<i>Vug Porosity,</i> <i>Inter Crystal Porosity</i>	Pelarutan, Pelarutan	
7	<i>Equant Cement</i>	Sementasi	

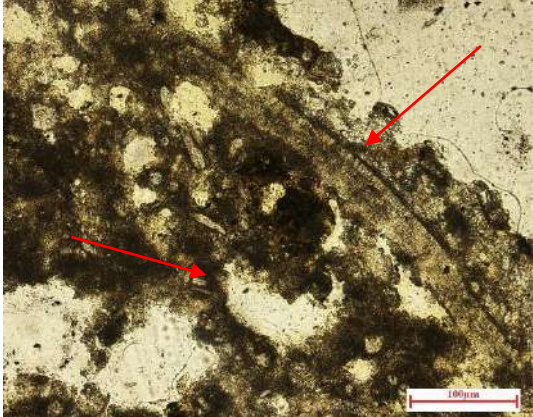
8	<i>Inter Crystal Porosity,</i> <i>Vug Porosity</i>	Pelarutan, Pelarutan	
---	---	-----------------------------	--

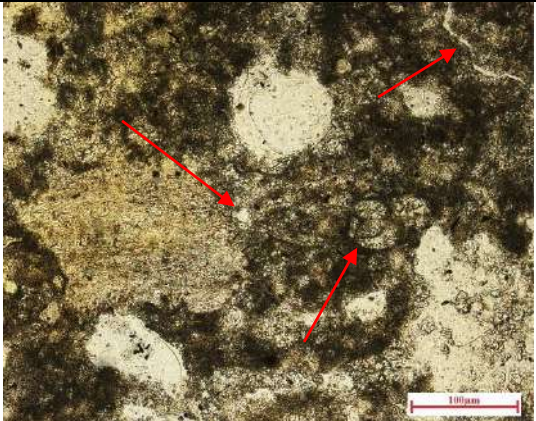
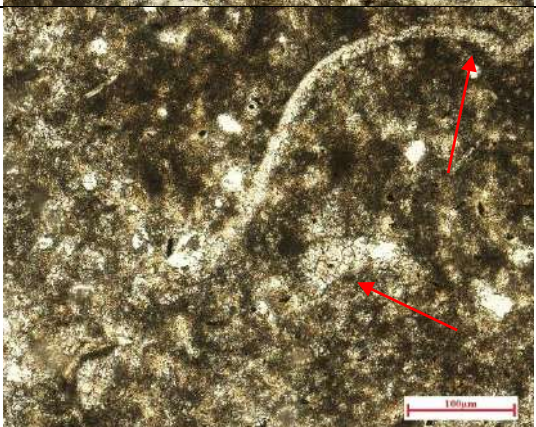


PRODUK DIAGENESIS STASIUN 12


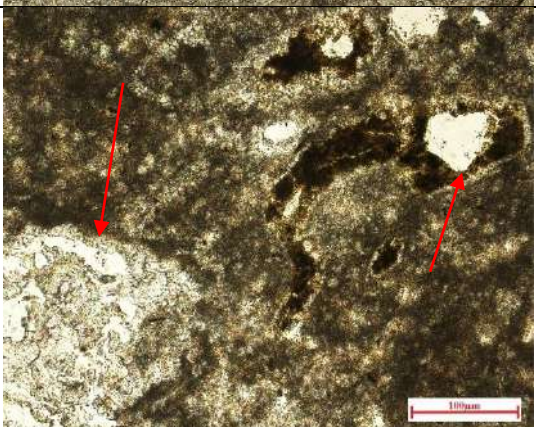

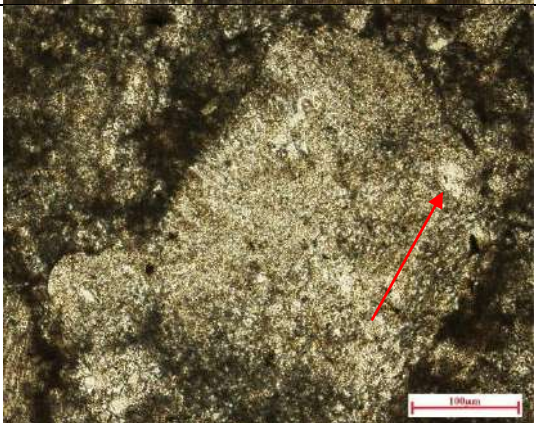
NO	NAMA PRODUK	JENIS DIAGENESIS	FOTO SAYATAN
1	<i>Channel Porosity</i>	Pelarutan	
2	<i>Intra Particle Porosity</i>	Sementasi	

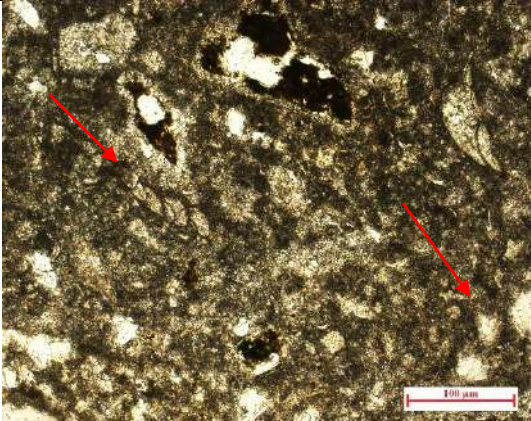


3	<i>Vug Porosity,</i> <i>Intra Particle porosity</i>	Rekristalisasi, Pelarutan	
4	<i>Equant Cement,</i> <i>Aggrading Neomorphism</i>	Pelarutan, Rekristalisasi	
5	<i>Vug Porosity,</i>	Pelarutan	
6	<i>Intra Particle Porosity</i>		

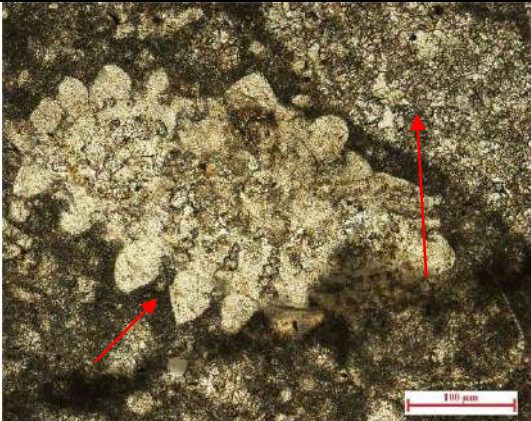
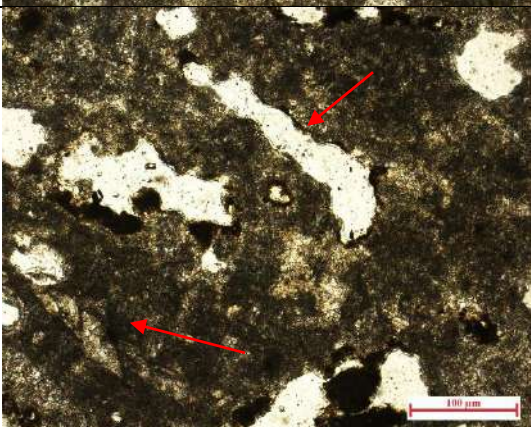
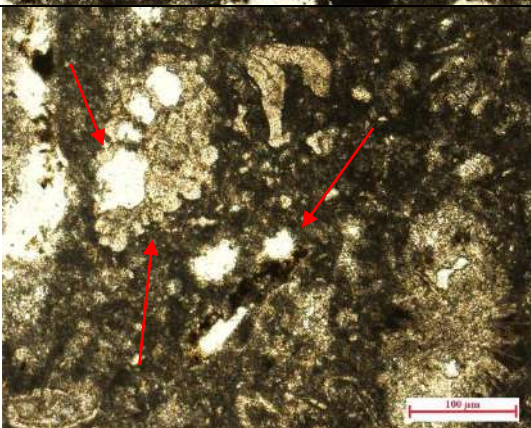
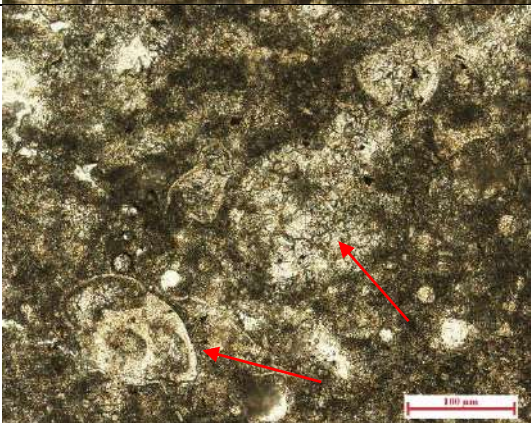
7	<i>Aggrading Neomorphism</i>	Rekristalisasi	
8	<i>Equant Cement, Inter Crystal Porosity</i>	Sementasi, Pelarutan	

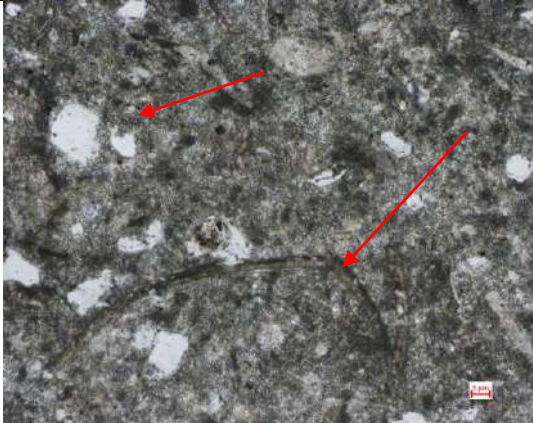

PRODUK DIAGENESIS STASIUN 34			
NO	NAMA PRODUK	JENIS DIAGENESIS	FOTO SAYATAN
1	<i>Vug Porosity, Micritic Envelopes</i>	Pelarutan, Mikritisasi	


2	<i>Micritic Envelopes,</i> <i>Vug Porosity,</i> <i>Fracture Porosity</i>	Mikritisasi, Pelarutan, Pelaturan	
3	<i>Micritic Envelopes,</i> <i>Equant cement</i>	Mikritisasi, Sementasi	
4	<i>Micritic Envelopes,</i> <i>Equant cement,</i> <i>Inter Crystal Porosity</i>	Mikritisasi, Sementasi, Pelarutan	
5	<i>Micritic Envelopes,</i> <i>Vug Porosity</i>	Mikritisasi Pelarutan	


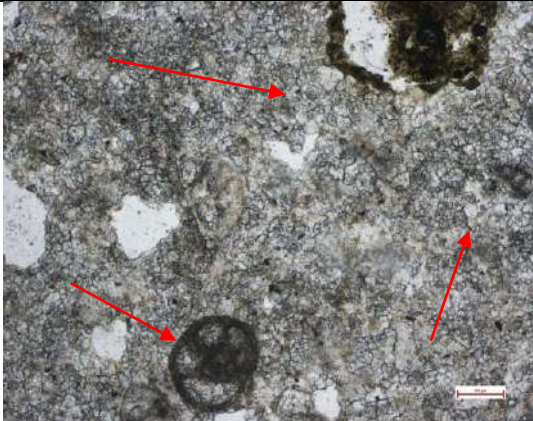


6	<i>Channel Porosity</i>	Pelarutan	
7	<i>Intra Particle Porosity, Inter Crystal Porosity</i>	Pelarutan, Pelarutan	
8	<i>Micritic Envelopes, Intra Particle Porosity</i>	Mikritisasi, Pelarutan	
9	<i>Vug Porosity</i>	Pelarutan	




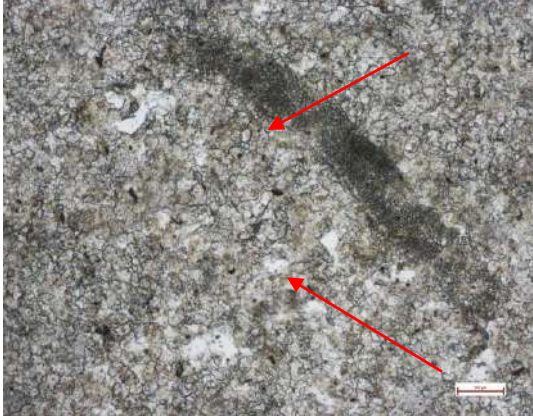
PRODUK DIAGENESIS STASIUN 35			
NO	NAMA PRODUK	JENIS DIAGENESIS	FOTO SAYATAN
1	<i>Micritic Envelopes,</i> <i>Vug Porosity</i>	Mikritisasi, Pelarutan	
2	<i>Micritic Envelopes,</i> <i>Vug Porosity</i>	Mikritisasi, Pelarutan	
3	<i>Equant Cement</i>	Pelarutan	

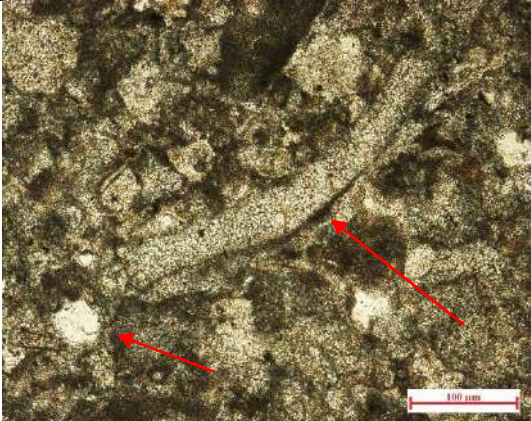
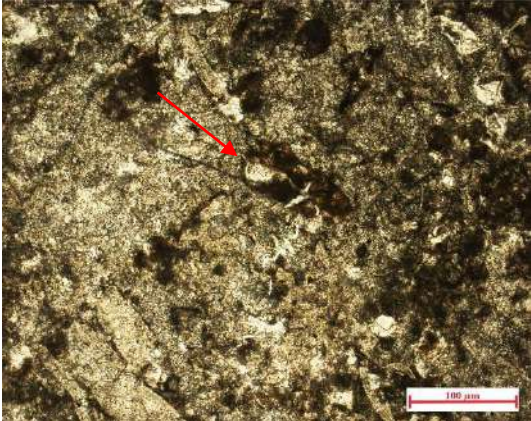
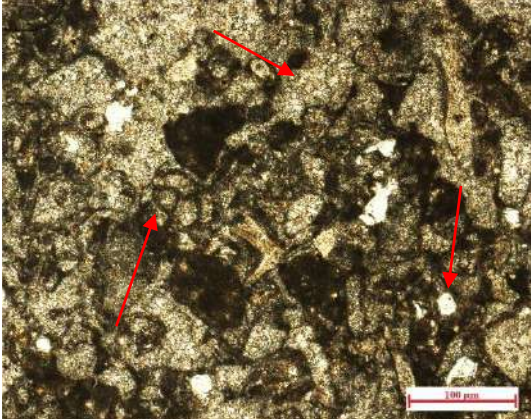
4	<i>Micritic Envelopes,</i> <i>Equant Cement</i>	Mikritisasi, Pelarutan	
5	<i>Channel Porosity,</i> <i>Micritic Envelopes</i>	Pelarutan, Mikritisasi	
6	<i>Mikritic Envelopes,</i> <i>Inter Particle Porosity,</i> <i>Vug Porosity</i>	Mikritisasi, Pelarutan, Pelarutan	
8	<i>Equant Cement,</i> <i>Micritic Envelopes</i>	Sementasi, Mikritisasi	

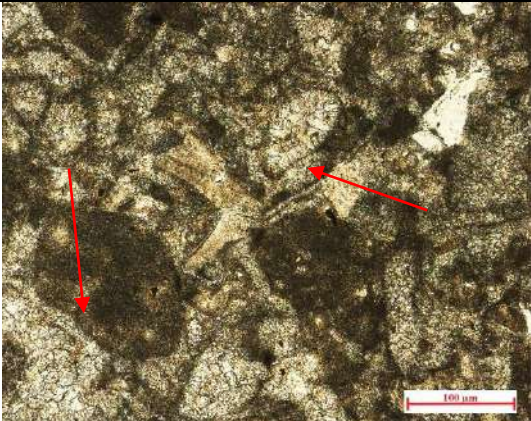
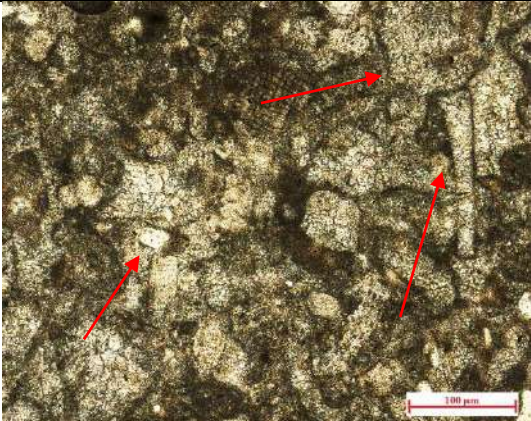
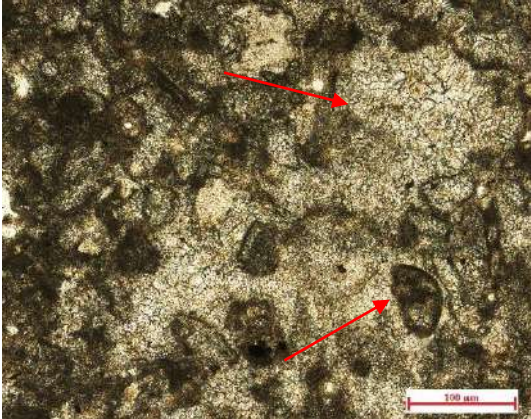
PRODUK DIAGENESIS STASIUN 37			
NO	NAMA PRODUK	JENIS DIAGENESIS	FOTO SAYATAN
1	<i>Vug Porosity,</i> <i>Mikritic Envelopes</i>	Pelarutan, Mikritisasi	
2	<i>Inter Crystal Porosity,</i> <i>Vug Porosity</i>	Pelarutan, Pelarutan	

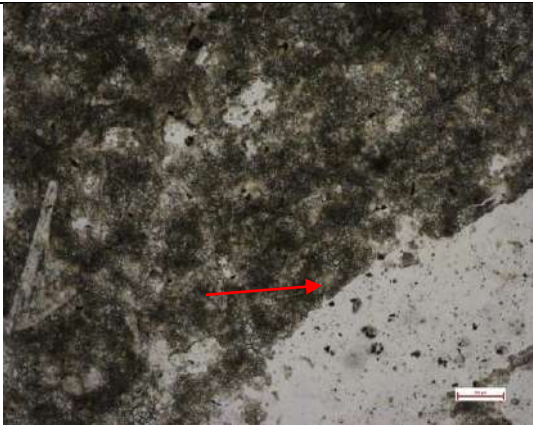

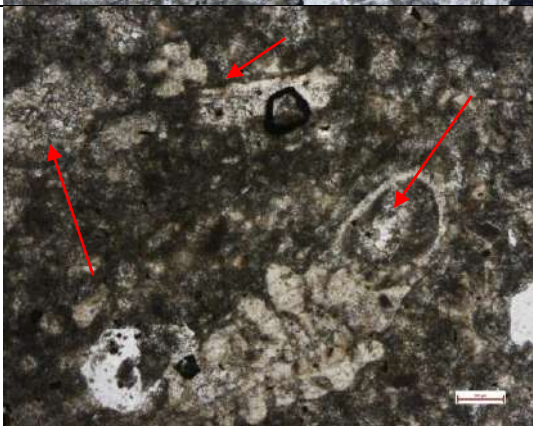
PRODUK DIAGENESIS STASIUN 41			
NO	NAMA PRODUK	JENIS DIAGENESIS	FOTO SAYATAN
1	<i>Vug Porosity,</i> <i>Equant Cement</i>	Pelarutan, Sementasi	

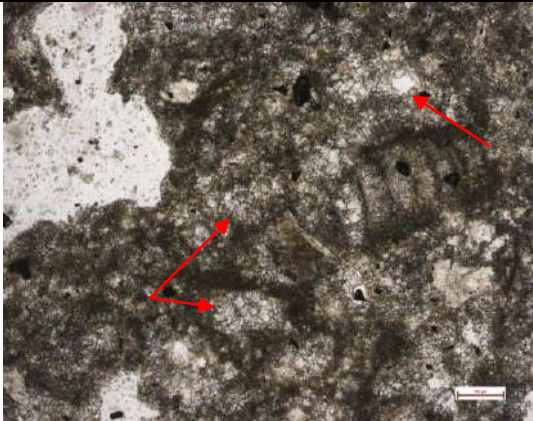
2	<i>Vug Porosity,</i> <i>Equant Cement</i>	Pelarutan, Sementasi	
3	<i>Micritic Envelopes,</i> <i>Inter Crystal Porosity,</i> <i>Equant Cement</i>	Mikritisasi, Pelarutan, Sementasi	
4	<i>Vug Porosity,</i> <i>Equant Cement,</i> <i>Inter Crystal Porosity</i>	Pelarutan, Sementasi, Pelarutan	
5	<i>Equant Cement,</i> <i>Vug Porosity</i>	Sementasi, Pelarutan	

6	<i>Equant Cement</i>	Sementasi	
7	<i>Equant Cement</i>	Sementasi	
8	<i>Equant Cement, Moldic Porosity</i>	Sementasi, Pelarutan	
9	<i>Equant Cement, Inter Crystal Porosity</i>	Sementasi, Pelarutan	

PRODUK DIAGENESIS STASIUN 61			
NO	NAMA PRODUK	JENIS DIAGENESIS	FOTO SAYATAN
1	<i>Micritic Envelopes,</i> <i>Vug Porosity</i>	Mikritisasi, Pelarutan	
2	<i>Moldic Porosity</i>	Pelarutan	
3	<i>Micritic Envelopes,</i> <i>Equant Cement,</i> <i>Vug Porosity</i>	Mikritisasi, Sementasi, Pelarutan	

4	<i>Micritic Envelopes,</i> <i>Equant Cement</i>	Mikritisasi, Pelarutan	
5	<i>Vug Porosity,</i> <i>Micritic Envelopes,</i> <i>Equant Cement</i>	Pelarutan, Mikritisasi, Sementasi	
6	<i>Mikritic Envelopes,</i> <i>Equant Cement</i>	Mikritisasi, Sementasi	

PRODUK DIAGENESIS STASIUN 72			
NO	NAMA PRODUK	JENIS DIAGENESIS	FOTO SAYATAN
1	<i>Channel Porosity</i>	Pelarutan	
2	<i>Intra Particle Porosity</i>	Pelarutan	
3	<i>Intra Particle Porosity,</i> <i>Mikritic Envelopes,</i> <i>Equant Cement</i>	Pelarutan, Mikritisasi, Sementasi	

4	<i>Vug Porosity,</i> <i>Equant</i> <i>Cement</i>	Pelarutan, Sementasi	
---	--	-------------------------	--

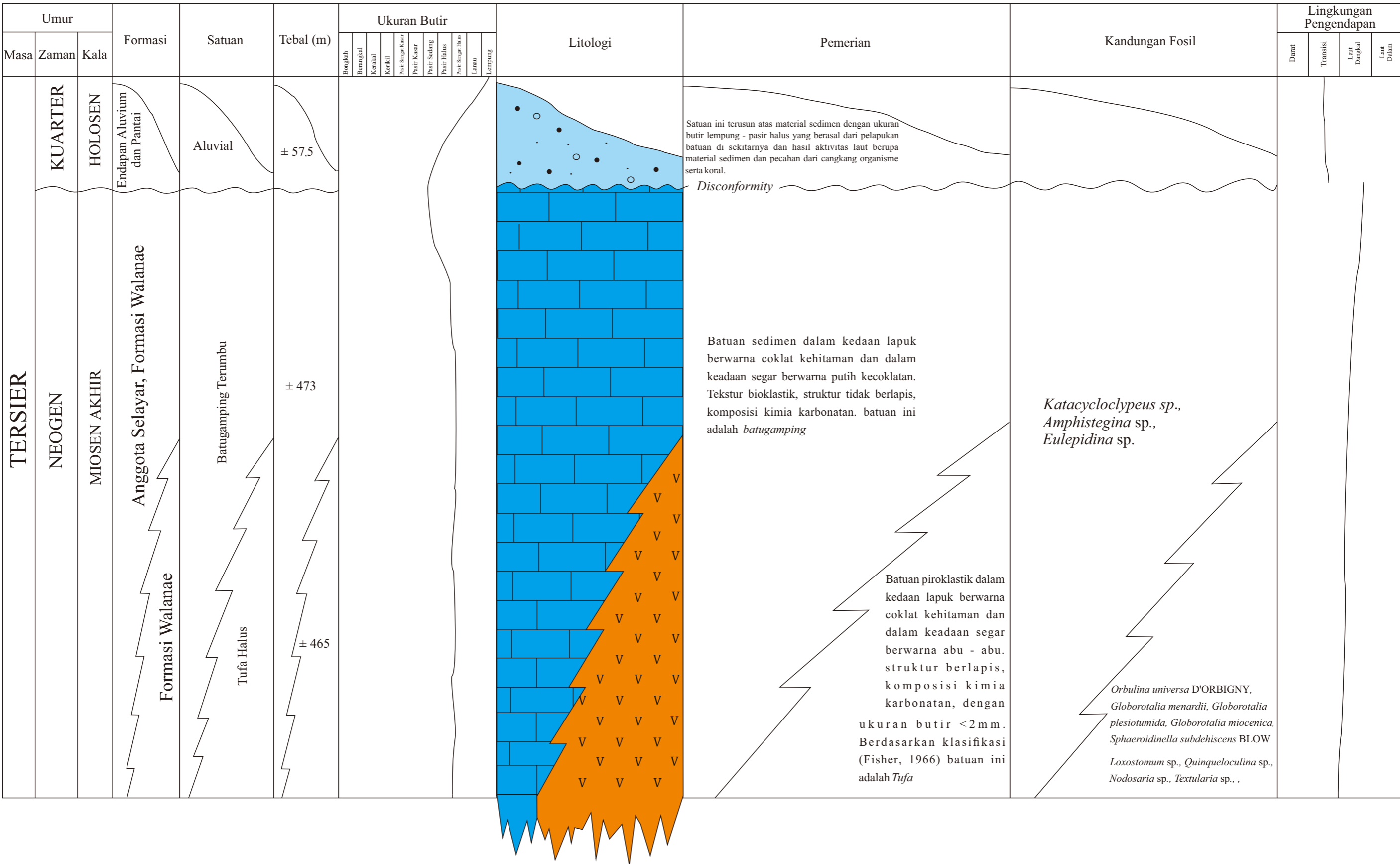
**TABEL
LINGKUNGAN
DIAGENESIS**

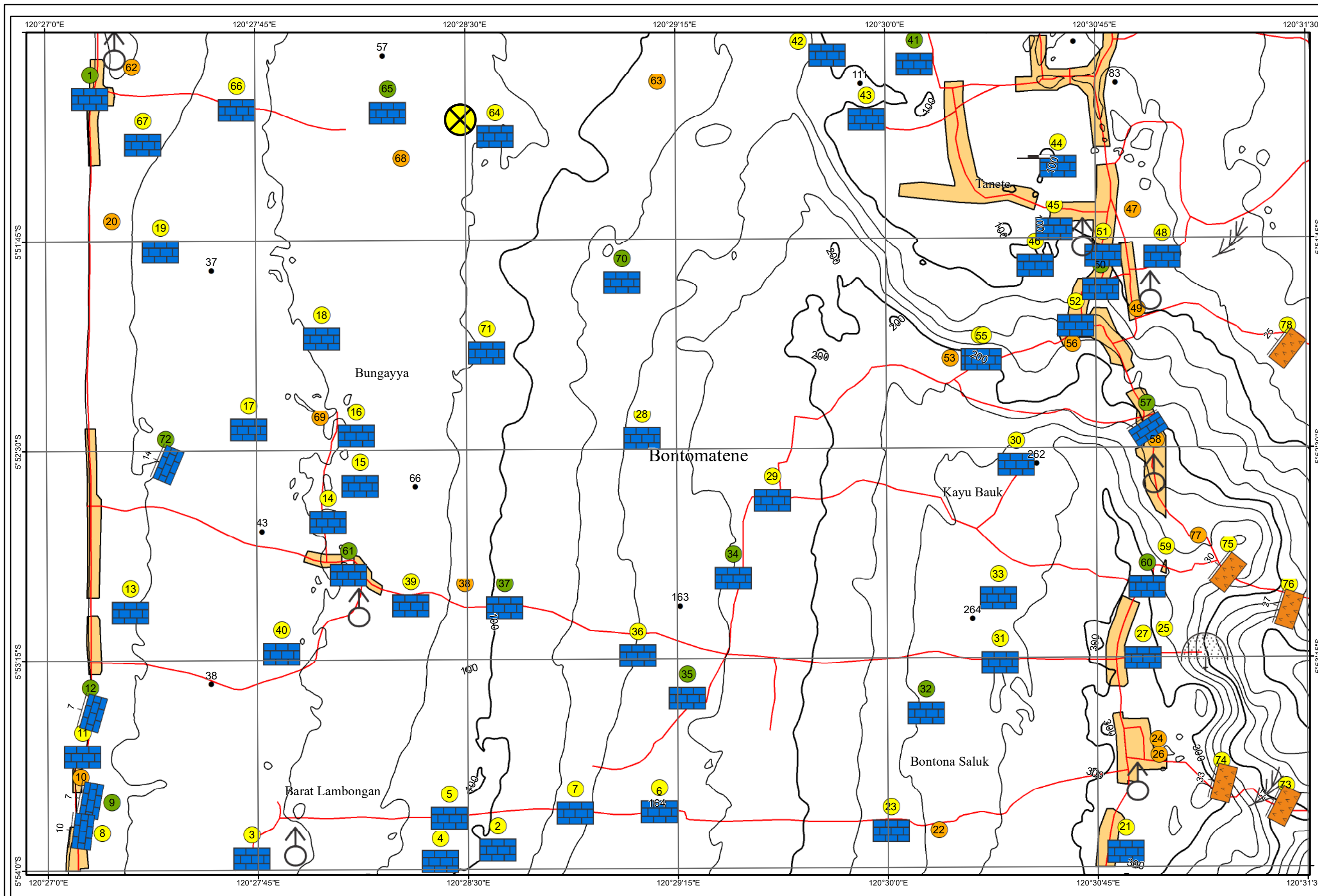
KOMPONEN PRODUK DAN LINGKUNGAN DIAGENESIS DAERAH PENELITIAN			
STASIUN	PRODUK	PROSES DIAGENESIS	LINGKUNGAN DIAGENESIS
1	<i>Equant Cement</i>	Sementasi	<i>Meteoric Vadose dan Meteoric Phreatic</i>
	<i>Vug Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Micritic Envelopes</i>	Mikritisasi	<i>Marine Phreatic</i>
	<i>Aggrading Neomorphism</i>	Rekristalisasi	<i>Meteoric Phreatic</i>
9	<i>Vug Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Inter Crystal Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Phreatic</i>
	<i>Fracture Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Micritic Envelopes</i>	Mikritisasi	<i>Marine Phreatic</i>
12	<i>Equant Cement</i>	Sementasi	<i>Meteoric Vadose dan Meteoric Phreatic</i>
	<i>Vug Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Channel Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Aggrading Neomorphism</i>	Rekristalisasi	<i>Meteoric Phreatic</i>
34	<i>Vug Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Channel Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Inter Crystal Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Phreatic</i>
	<i>Fracture Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Micritic Envelopes</i>	Mikritisasi	<i>Marine Phreatic</i>
35	<i>Equant Cement</i>	Sementasi	<i>Meteoric Vadose dan Meteoric Phreatic</i>
	<i>Vug Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Channel Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Micritic Envelopes</i>	Mikritisasi	<i>Marine Phreatic</i>
37	<i>Vug Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Micritic Envelopes</i>	Mikritisasi	<i>Marine Phreatic</i>
41	<i>Equant Cement</i>	Sementasi	<i>Meteoric Vadose dan Meteoric Phreatic</i>
	<i>Vug Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Moldic Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Phreatic</i>
	<i>Micritic Envelopes</i>	Mikritisasi	<i>Marine Phreatic</i>
61	<i>Equant Cement</i>	Sementasi	<i>Meteoric Vadose dan Meteoric Phreatic</i>
	<i>Vug Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Moldic Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Phreatic</i>
	<i>Micritic Envelopes</i>	Mikritisasi	<i>Marine Phreatic</i>
72	<i>Equant Cement</i>	Sementasi	<i>Meteoric Vadose dan Meteoric Phreatic</i>
	<i>Vug Porosity</i>	Pelarutan	<i>Meteoric Vadose</i>
	<i>Micritic Envelopes</i>	Mikritisasi	<i>Marine Phreatic</i>

KOLOM STRATIGRAFI

SKALA TIDAK SEBENARNYA

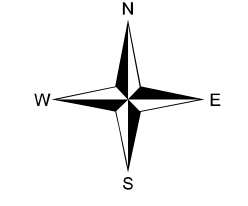
DAERAH BUNGAYYA, KECAMATAN BONTOMATENE, KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR, PROVINSI SULAWESI SELATAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 FAKULTAS TEKNIK
 DEPARTEMEN TEKNIK GEOLOGI
 PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI

PETA STASIUN PENGAMATAN
 DAERAH BUNGAYYA, KECAMATAN BONTOMATENE,
 KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR, PROVINSI
 SULAWESI SELATAN



0 250 500 1.000
M

INTERVAL KONTUR : 25 METER
 SKALA 1:25.000

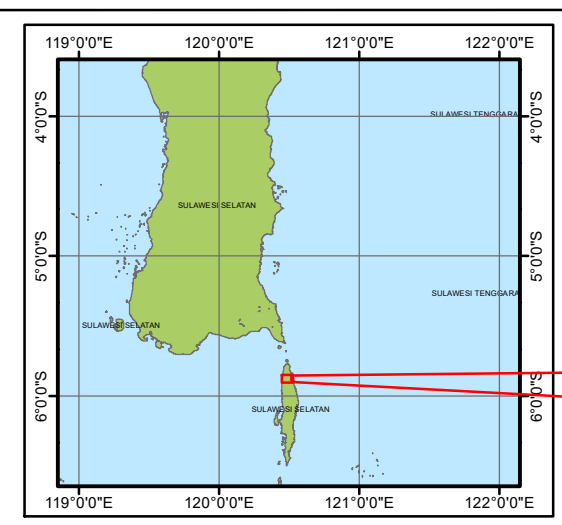
OLEH:
 MAULANA ALIMUL HAQ ALJARU
 D061181340

GOWA
 2023

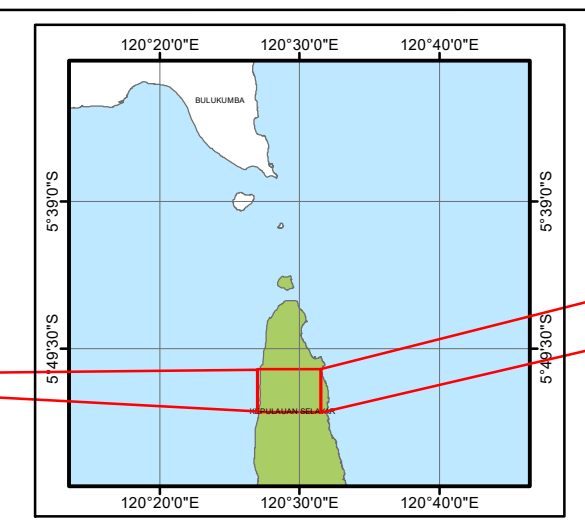
KETERANGAN :

- Stasiun Pengamatan Geomorfologi
- Stasiun Pengamatan dan Pengambilan Sampel
- Stasiun Pengamatan Petrografi
- Batugamping Terumbu
- Tufa Halus
- Kedudukan Batuan
- Kekar
- Mata Air
- Gully Erosion
- Debris Slide
- Titik Ketinggian
- Kontur dan Kontur Indeks
- Jalan
- Pemukiman

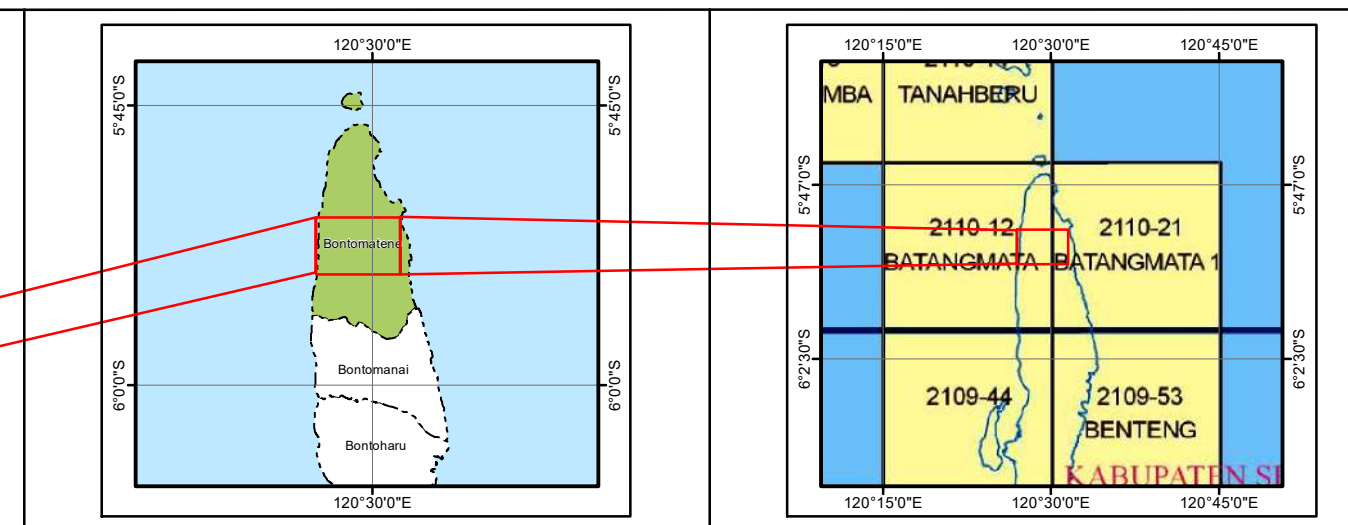
PETA TUNJUK LOKASI



PETA ADMINISTRASI



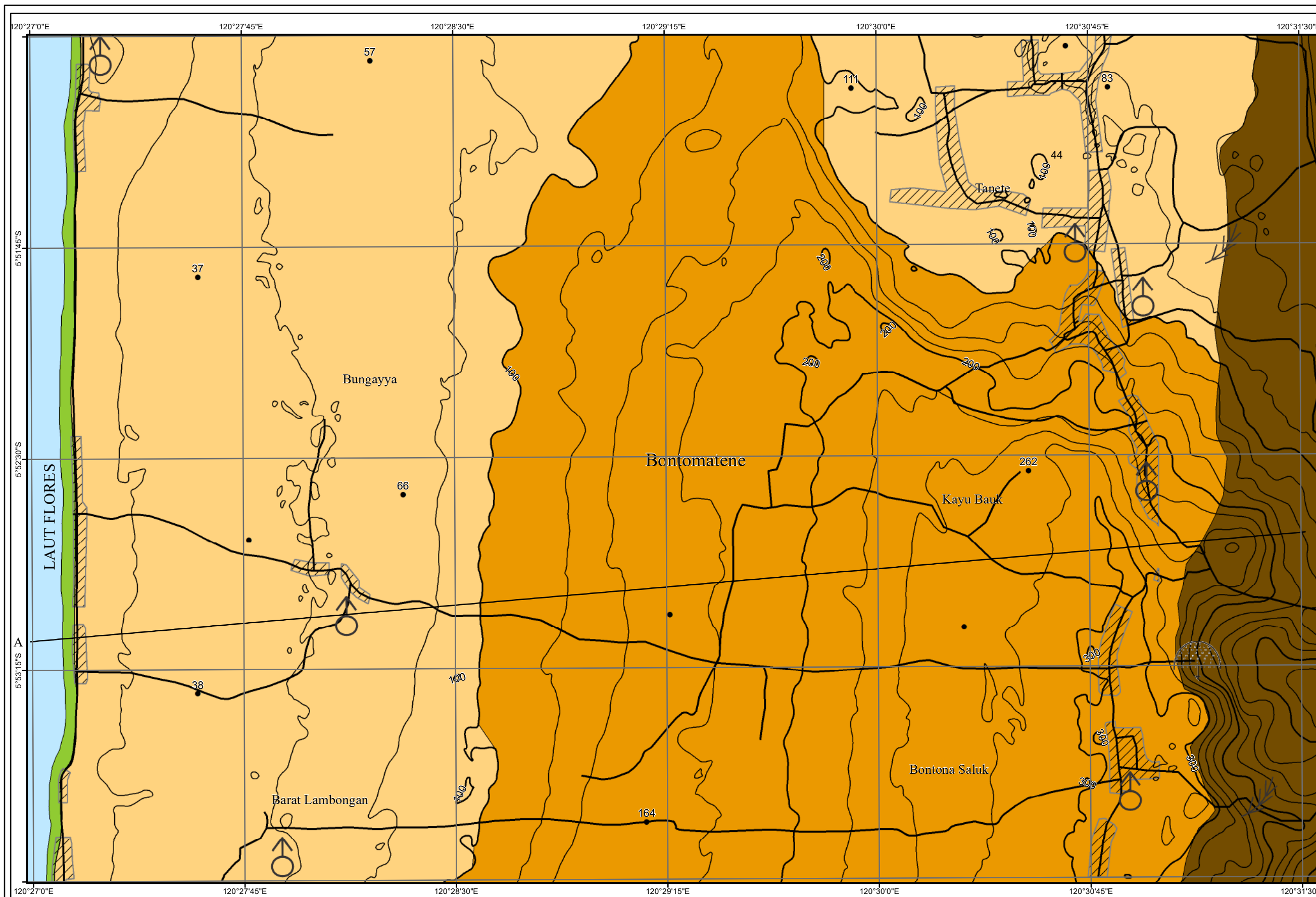
PETA INDEKS



US : Utara sebenarnya (Geografi)
 UG : Utara grid (UTM)
 UM : Utara magnetik
 Hubungan antara utara sebenarnya, utara grid dan utara magnetik ditunjukkan secara diagram untuk pusat peta ini.
 Deklinasi magnetik rata-rata 1° 34' pada tahun 1994 dipusat lembar peta. Deklinasi tersebut tiap tahun berkurang 3' tahun 1994

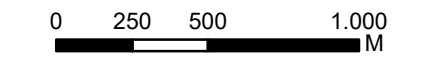
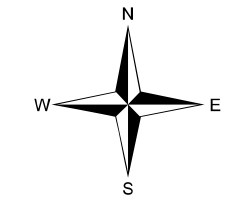
Sumber Peta :

Peta rupa bumi skala 1:50.000, Lembar batangmata, nomor 2110-12 dan 2110-21.
 Diterbitkan oleh badan koordinasi survey dan pemetaan nasional (BAKOSURTANAL). Jl. Raya Jakarta. Cibinong-bogor.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 FAKULTAS TEKNIK
 DEPARTEMEN TEKNIK GEOLOGI
 PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI

PETA GEOMORFOLOGI
 DAERAH BUNGAYYA, KECAMATAN BONTOMATENE,
 KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR, PROVINSI
 SULAWESI SELATAN



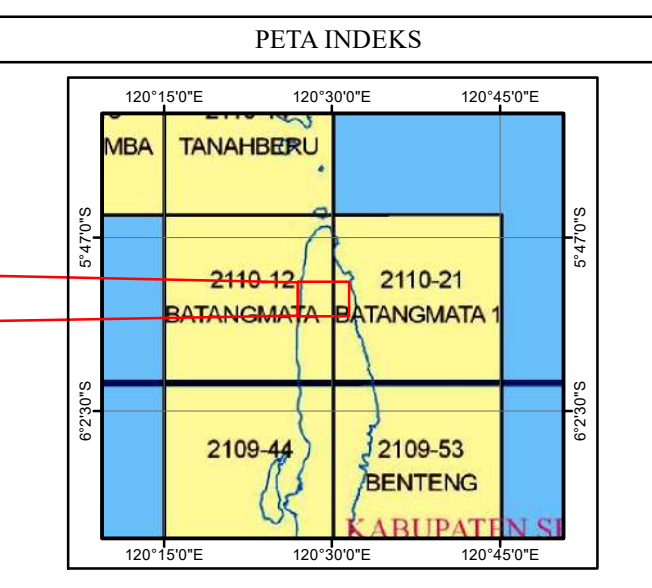
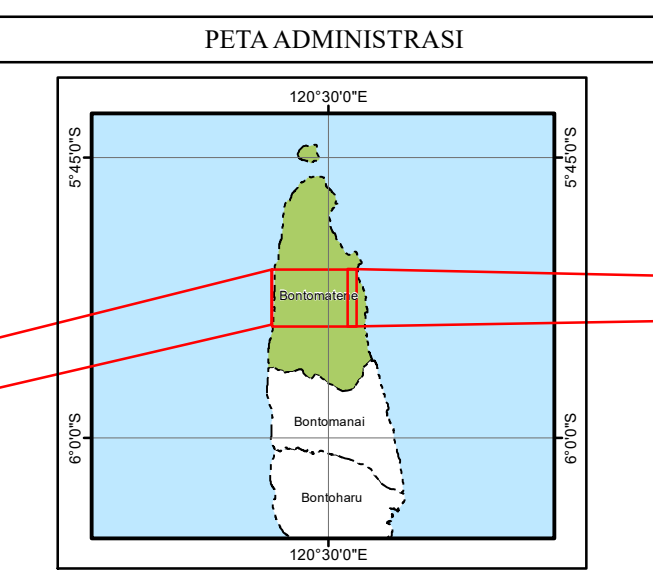
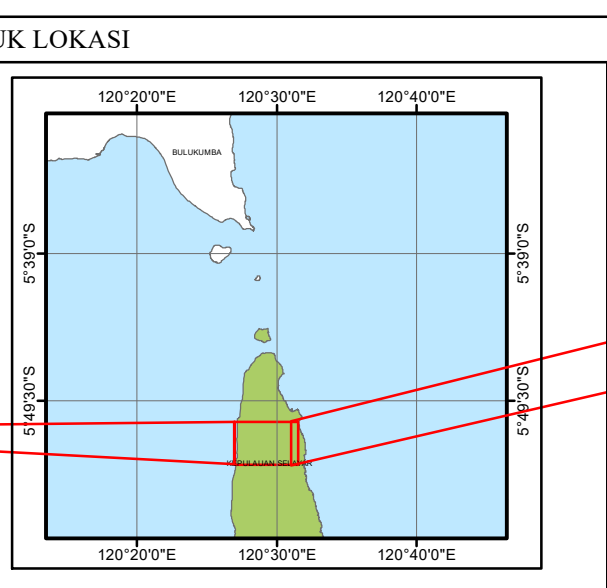
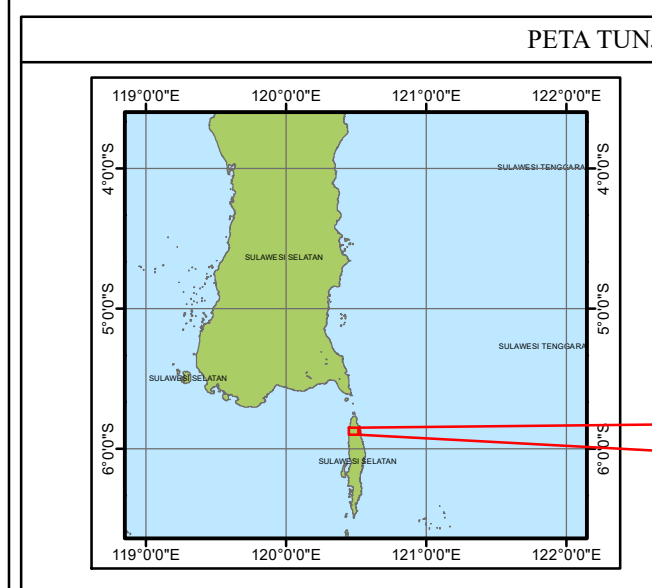
INTERVAL KONTUR : 25 METER
 SKALA 1:25.000

OLEH:
 MAULANA ALIMUL HAQ ALJARU
 D061181340

GOWA
 2023

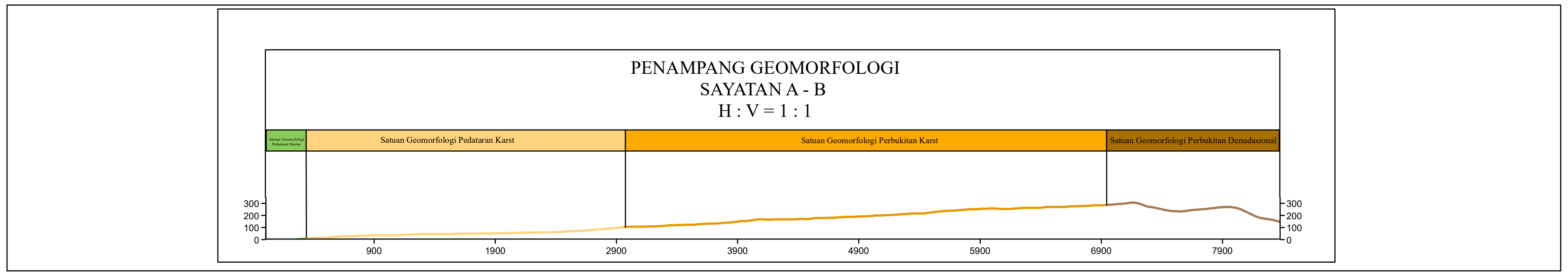
KETERANGAN :

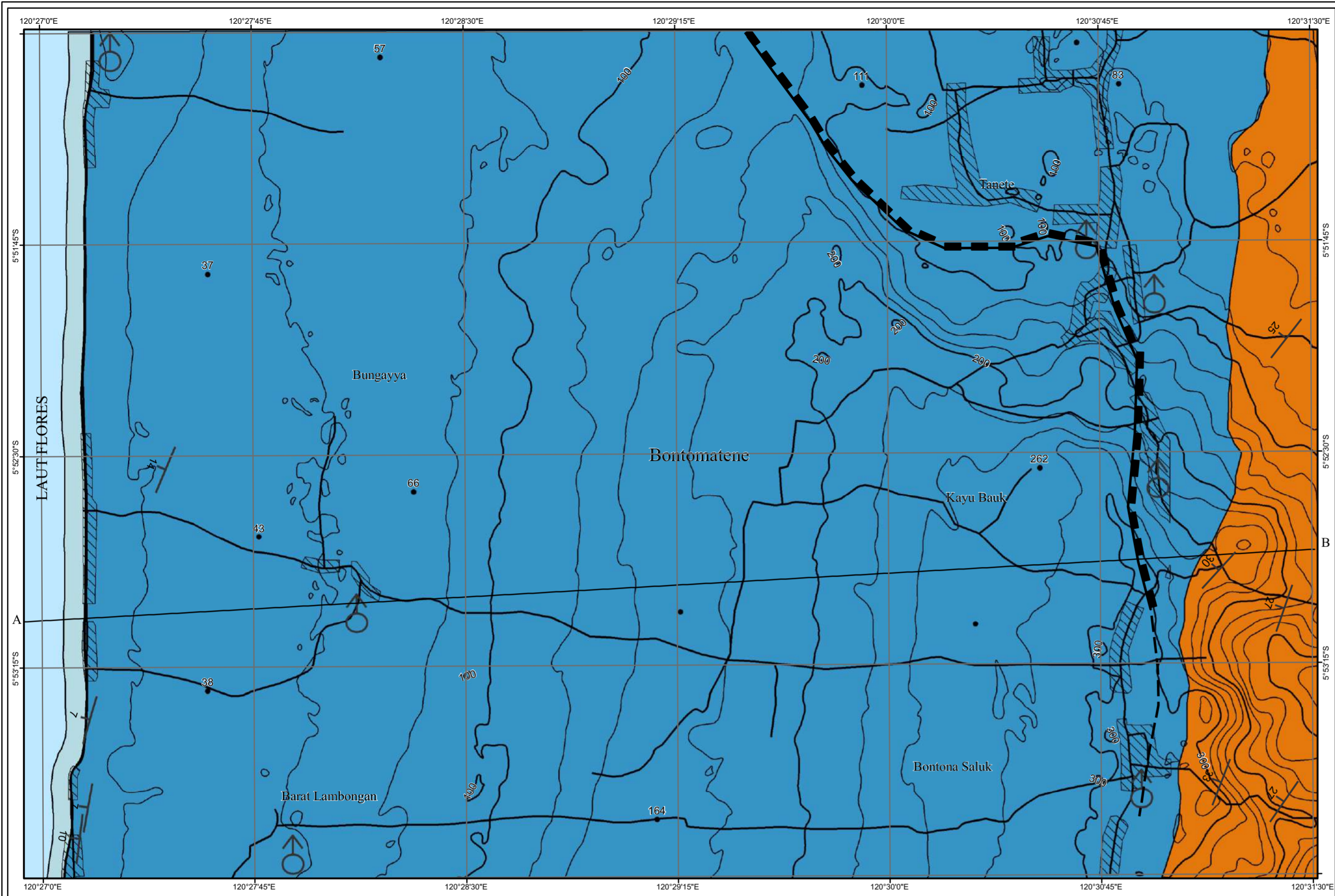
- Satuan Geomorfologi Perbukitan Denudasioal
- Satuan Geomorfologi Perbukitan Karst
- Satuan Geomorfologi Pedataran Karst
- Satuan Geomorfologi Pedataran Marine
- Debris Slide
- Gully Erosion
- Mata Air
- Titik Ketinggian
- Kontur dan Kontur Indeks
- Jalan
- Pemukiman



US : Utara sebenarnya (Geografi)
 UG : Utara grid (UTM)
 UM : Utara magnetik
 Hubungan antara utara sebenarnya, utara grid dan utara magnetik ditunjukkan secara diagram untuk pusat peta ini.
 Deklinasi magnetik rata-rata 1° 34' pada tahun 1994 dipusat lembar peta. Deklinasi tersebut tiap tahun berkurang 3' tahun 1994

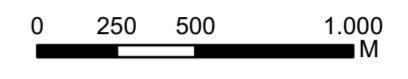
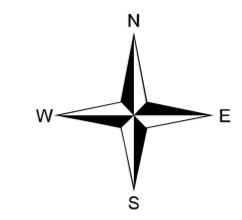
Sumber Peta :
 Peta rupa bumi skala 1:50.000, Lembar batangmata, nomor 2110-12 dan 2110-21.
 Diterbitkan oleh badan koordinasi survey dan pemetaan nasional (BAKOSURTANAL). Jl. Raya Jakarta. Cibinong-bogor.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 FAKULTAS TEKNIK
 DEPARTEMEN TEKNIK GEOLOGI
 PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI

PETA GEOLOGI
 DAERAH BUNGAYYA, KECAMATAN BONTOMATENE,
 KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR, PROVINSI
 SULAWESI SELATAN



INTERVAL KONTUR : 25 METER
 SKALA 1:25.000

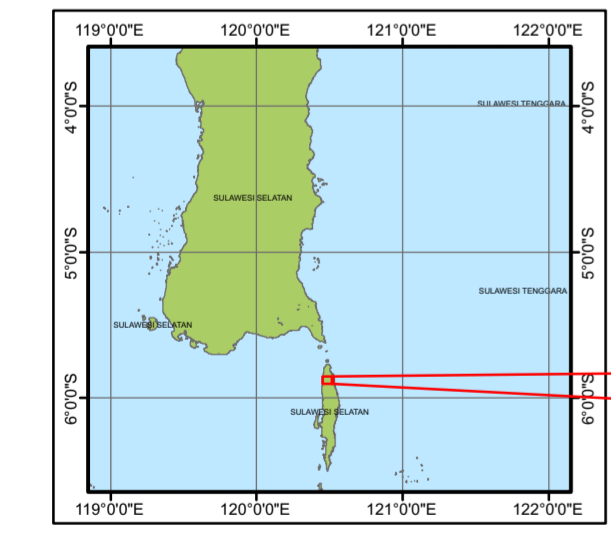
OLEH:
 MAULANA ALIMUL HAQ ALJARU
 D061181340

GOWA
 2023

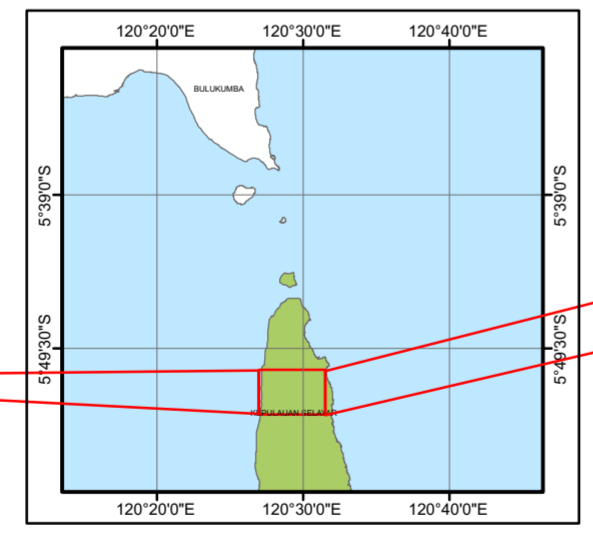
KETERANGAN :

- | SATUAN BATUAN | UMUR |
|--------------------------|--------------|
| Aluvial | Holosen |
| Batugamping Terumbu | Miosen Akhir |
| Disconformity | |
| Tufa | |
| Kedudukan Batuan | |
| Mata Air | |
| Kekar | |
| Garis Sesar | |
| Titik Ketinggian | |
| Kontur dan Kontur Indeks | |
| Jalan | |
| Pemukiman | |

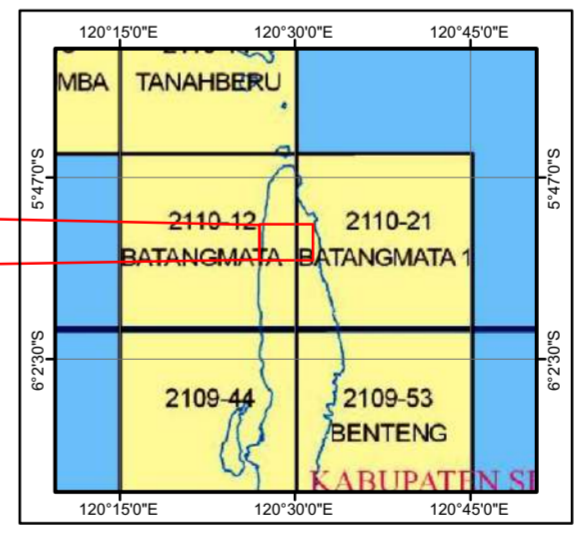
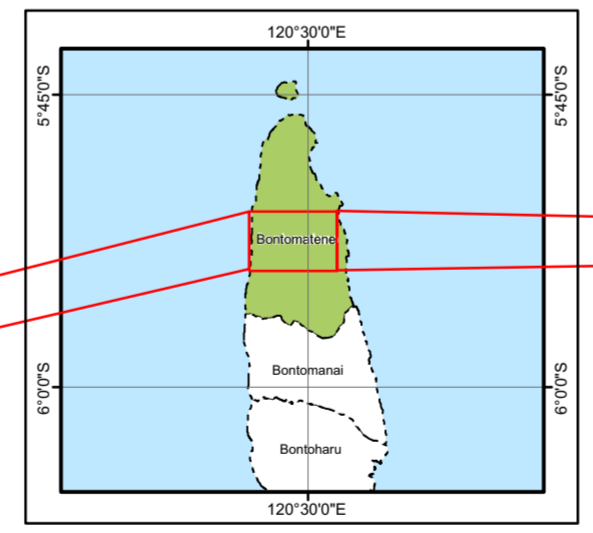
PETA TUNJUK LOKASI



PETA ADMINISTRASI



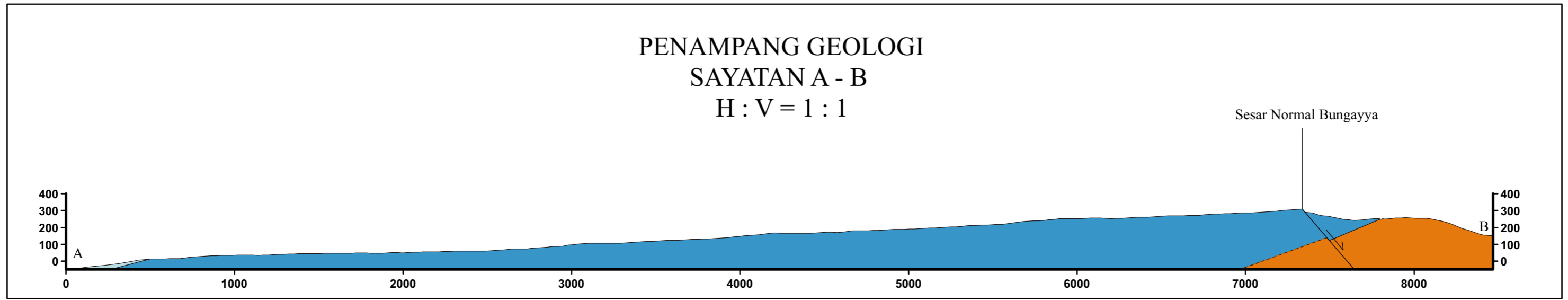
PETA INDEKS

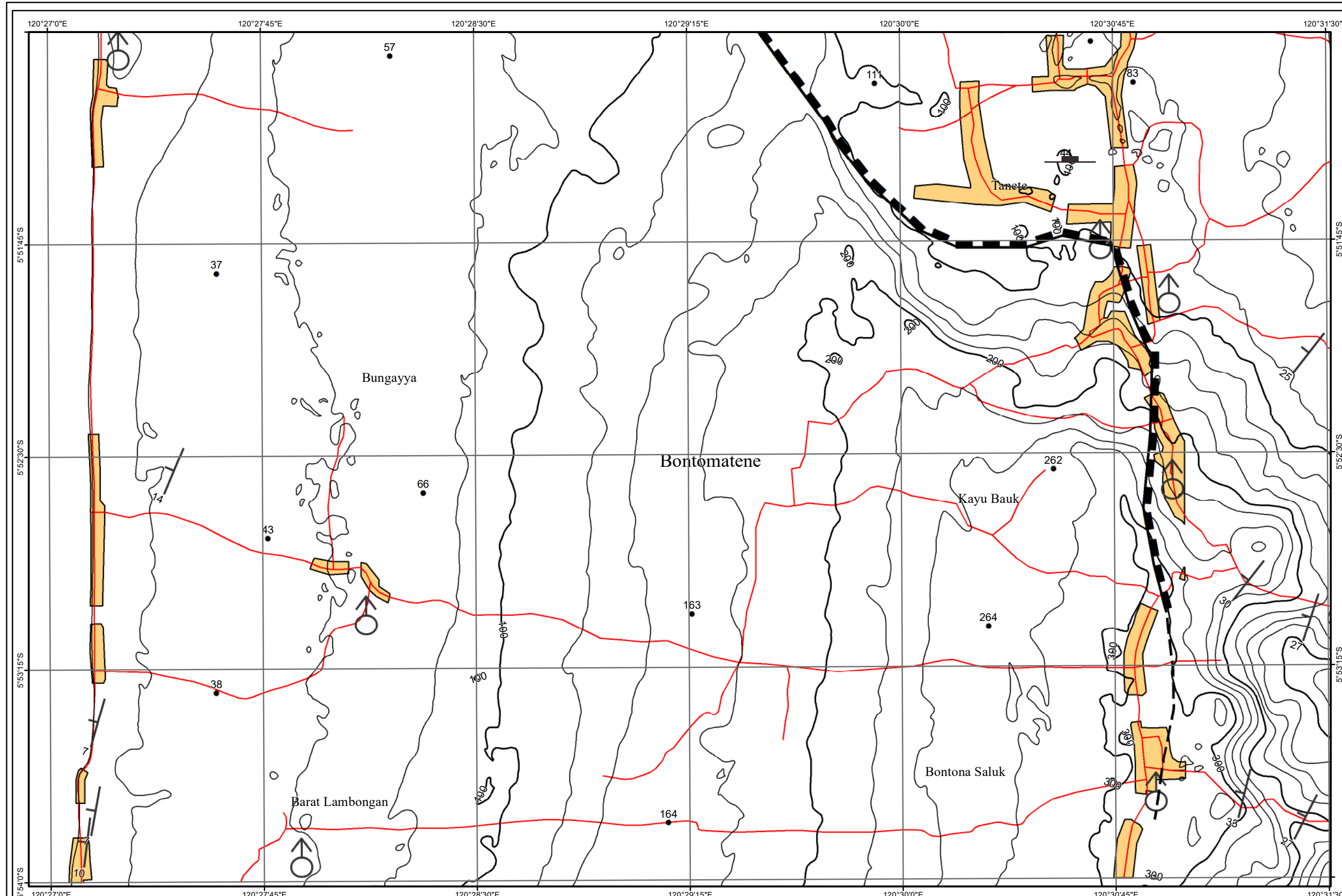


US : Utara sebenarnya (Geografi)
 UG : Utara grid (UTM)
 UM : Utara magnetik
 Hubungan antara utara sebenarnya, utara grid dan utara magnetik ditunjukkan secara diagram untuk pusat peta ini.
 Deklinasi magnetik rata-rata 1° 34' pada tahun 1994 dipusat lembar peta. Deklinasi tersebut tiap tahun berkurang 3' tahun 1994

Sumber Peta :
 Peta rupa bumi skala 1:50.000, Lembar batangmata, nomor 2110-12 dan 2110-21.
 Diterbitkan oleh badan koordinasi survey dan pemetaan nasional (BAKOSURTANAL). Jl. Raya Jakarta, Cibinong-bogor.

PENAMPANG GEOLOGI
 SAYATAN A - B
 H : V = 1 : 1





KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 FAKULTAS TEKNIK
 DEPARTEMEN TEKNIK GEOLOGI
 PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI

PETA STRUKTUR GEOLOGI
 DAERAH BUNGAYYA, KECAMATAN BONTOMATENE,
 KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR, PROVINSI
 SULAWESI SELATAN

N
 W E
 S

0 250 500 1.000
 M

INTERVAL KONTUR : 25 METER
 SKALA 1:25.000

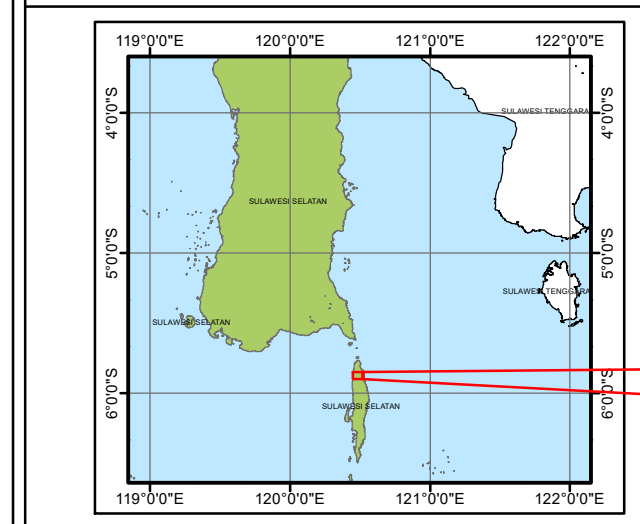
OLEH:
 MAULANA ALIMUL HAQ ALJARU
 D061181340

GOWA
 2023

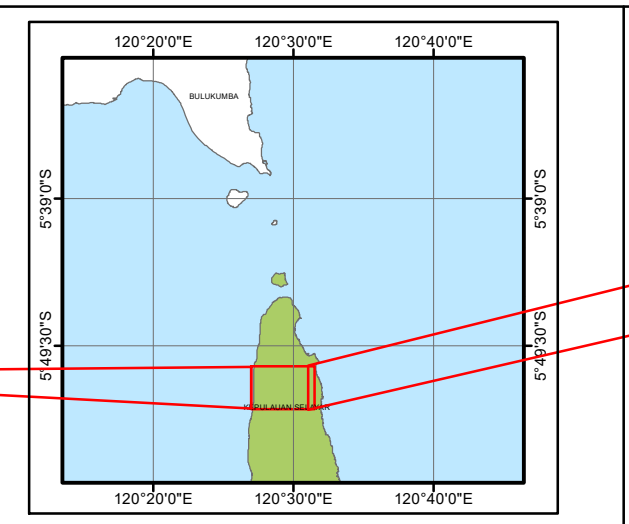
KETERANGAN :

- Mata Air
- Kedudukan Batuan
- Kekar
- Garis Sesar
- Titik Ketinggian
- Kontur dan Kontur Indeks
- Jalan
- Pemukiman

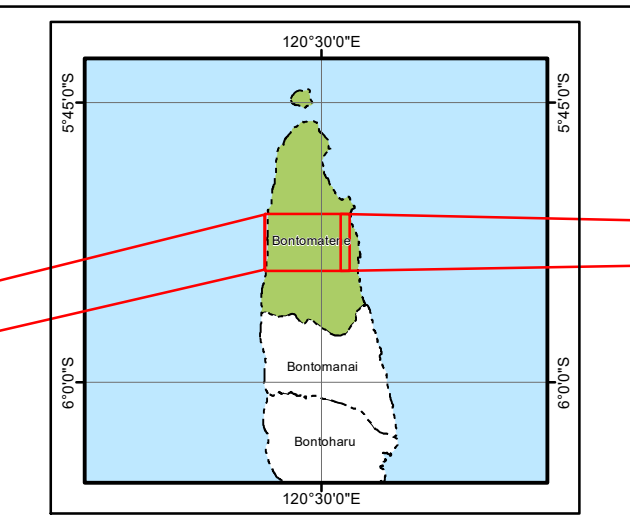
PETA TUNJUK LOKASI



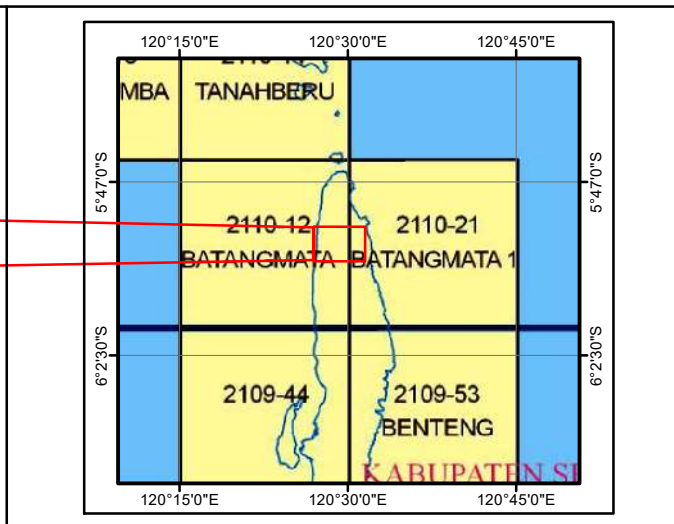
PETA ADMINISTRASI



PETA INDEKS



PETA INDEKS

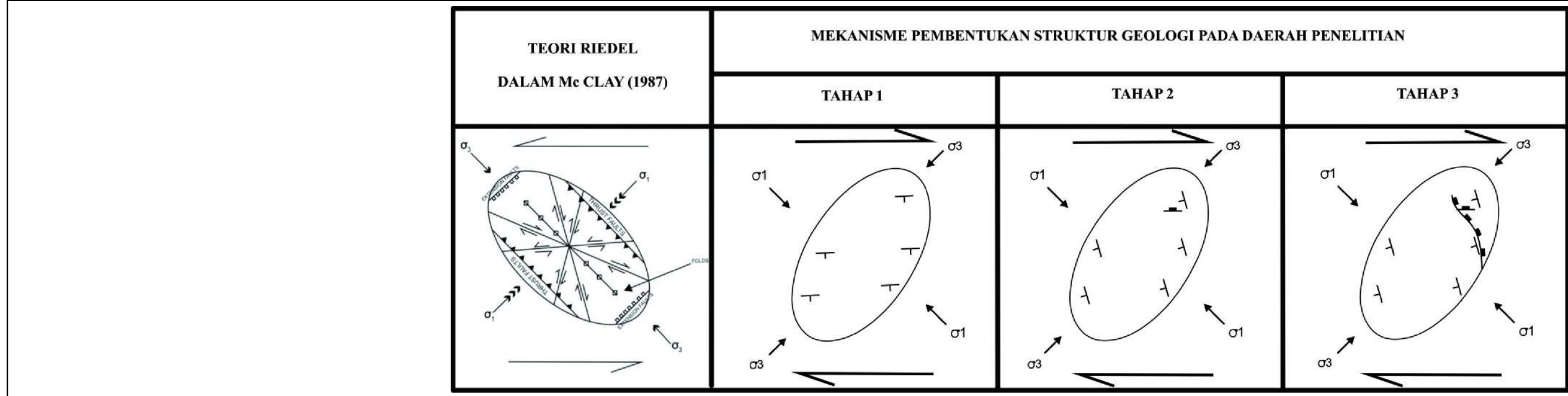


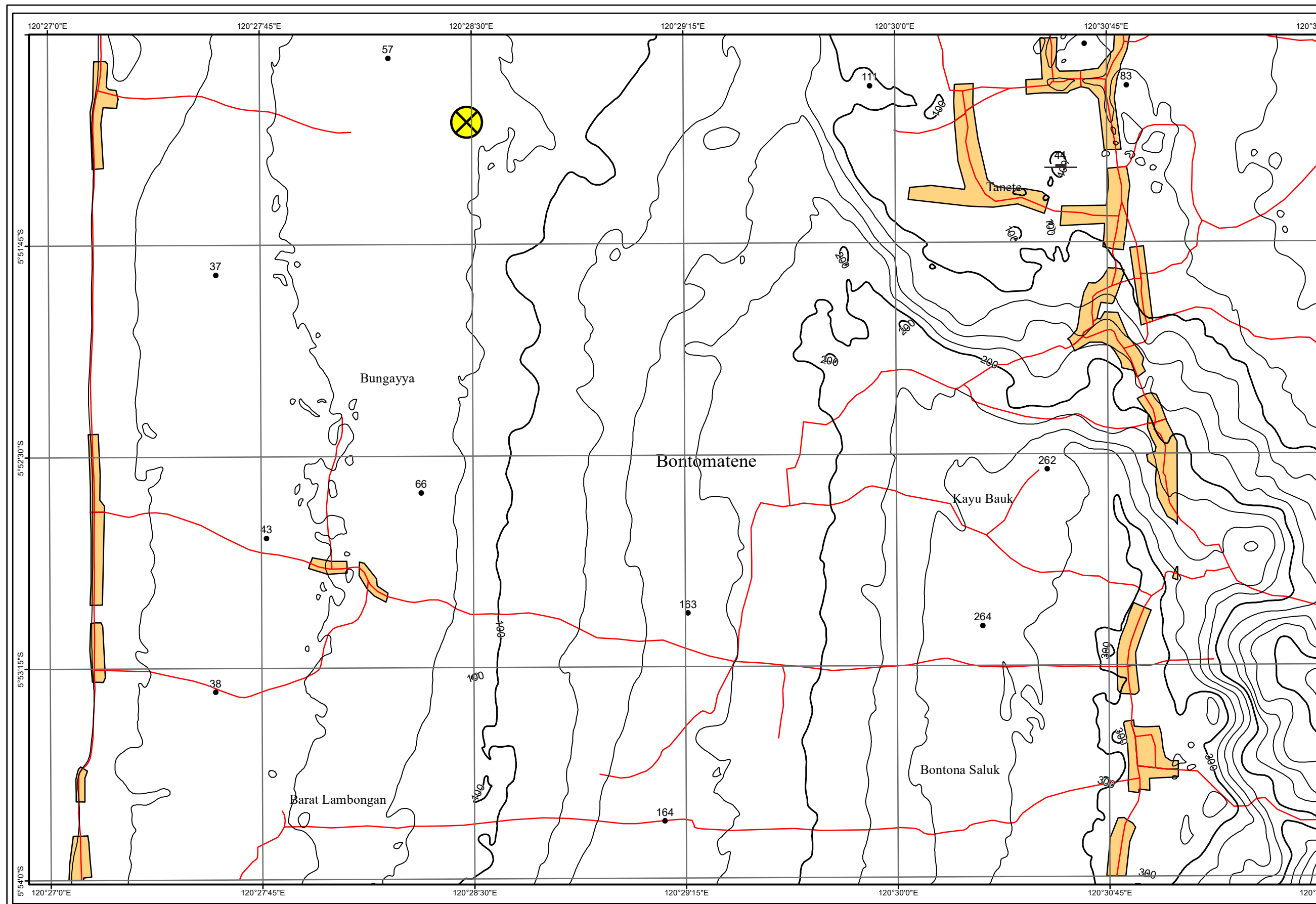
US : Utara sebenarnya (Geografi)
 UG : Utara grid (UTM)
 UM : Utara magnetik

Hubungan antara utara sebenarnya, utara grid dan utara magnetik ditunjukkan secara diagram untuk pusat peta ini.
 Deklinasi magnetik rata-rata 1° 34' pada tahun 1994 dipusat lembar peta. Deklinasi tersebut tiap tahun berkurang 3' tahun 1994

Sumber Peta :

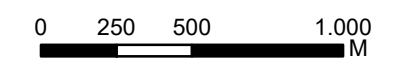
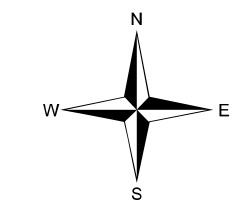
Peta rupa bumi skala 1:50.000, Lembar batangmata, nomor 2110-12 dan 2110-21.
 Diterbitkan oleh badan koordinasi survey dan pemetaan nasional (BAKOSURTANAL). Jl. Raya Jakarta. Cibinong-bogor.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 FAKULTAS TEKNIK
 DEPARTEMEN TEKNIK GEOLOGI
 PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI

PETA INDIKASI BAHAN GALIAN
 DAERAH BUNGAYYA, KECAMATAN BONTOMATENE,
 KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR, PROVINSI
 SULAWESI SELATAN



INTERVAL KONTUR : 25 METER
 SKALA 1:25.000

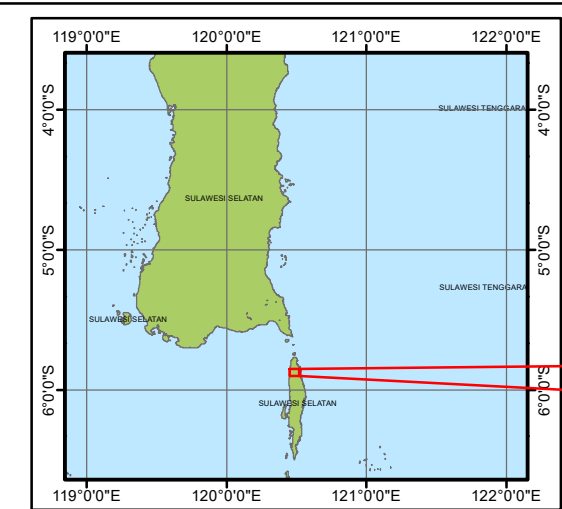
OLEH:
 MAULANA ALIMUL HAQ ALJARU
 D061181340

GOWA
 2023

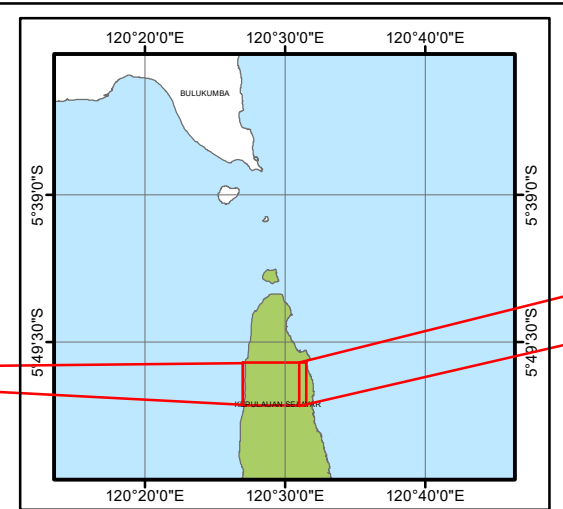
KETERANGAN :

- Indikasi Bahan Galian
- Titik Ketinggian
- Kontur dan Kontur Indeks
- Kontur Biasa
- Jalan
- Pemukiman

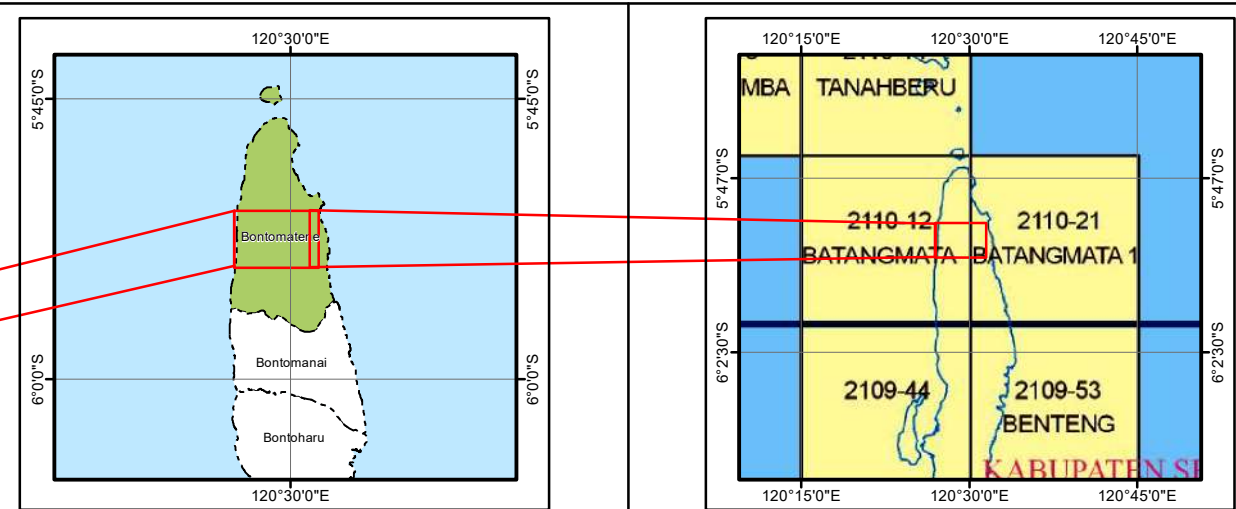
PETA TUNJUK LOKASI



PETA ADMINISTRASI



PETA INDEKS



US : Utara sebenarnya (Geografi)
 UG : Utara grid (UTM)
 UM : Utara magnetik
 Hubungan antara utara sebenarnya, utara grid dan utara magnetik ditunjukkan secara diagram untuk pusat peta ini.
 Deklinasi magnetik rata-rata 1° 34' pada tahun 1994 dipusat lembar peta. Deklinasi tersebut tiap tahun berkurang 3' tahun 1994

Sumber Peta :
 Peta rupa bumi skala 1:50.000, Lembar batangmata, nomor 2110-12 dan 2110-21.
 Diterbitkan oleh badan koordinasi survey dan pemetaan nasional (BAKOSURTANAL). Jl. Raya Jakarta. Cibinong-bogor.